

**URGENSI PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
AKADEMIK DALAM PENGEMBANGAN MUTU MADRASAH
IBTIDAIYAH ISLAMIYAH SIDAYU BANDAR KABUPATEN BATANG**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Moh. Nahdi Mujahidin

NIM: 13490062

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Moh. Nahdi Mujahidin

NIM : 13490062

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini dengan judul "URGENSI PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR AKADEMIK DALAM PENGEMBANGAN MUTU MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH SIDAYU BANDAR KABUPATEN BATANG" adalah asli karya atau penulisan saya sendiri bukan plagiasi dari hasil orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Harap maklum adanya. Terimakasih.

Yogyakarta, 18 Mei 2020

Yang menyatakan,



Moh. Nahdi Mujahidin
NIM. 13490062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Moh. Nahdi Mujahidin
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta**

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Moh. Nahdi Mujahidin
NIM : 13490062

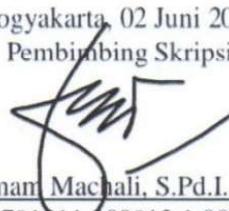
Judul : **URGENSI PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI
SUPERVISOR AKADEMIK DALAM
PENGEMBANGAN MUTU MADRASAH
IBTIDAIYAH ISLAMIYAH SIDAYU BANDAR
KABUPATEN BATANG**

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi ini atau tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wasslamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 02 Juni 2020
Pembimbing Skripsi


Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd
19791011 200912 1 005



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah dilaksanakan munaqosyah pada hari Senin, tanggal 05 Juni 2020 dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi pebaikan seperlunya, kami selaku konsultan berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Moh. Nahdi Mujahidin

NIM : 13490062

Judul Skripsi : URGensi PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR AKADEMIK DALAM PENGEMBANGAN MUTU MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH SIDAYU BANDAR KABUPATEN BATANG

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 05 Juni 2020

Konsultan,

Dr. Imam Machali, S.Pd.I M.Pd
NIP. 197910112009121005

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-759/Un.02/DT/PP.00.9/06/2020

Tugas Akhir dengan judul : URGensi PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR AKADEMIK DALAM PENGEMBANGAN MUTU MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH SIDAYU BANDAR KABUPATEN BATANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH. NAHDI MUJAHIDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 13490062
Telah diujikan pada : Jumat, 05 Juni 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 5cf079860c583



Pengaji I

Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 5cf11b19b-11bf

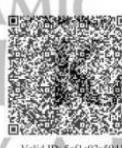


Pengaji II

Nora Saiva Jannana, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5cf11b11d264d6

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 05 Juni 2020

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5cf11e92a59416

HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُوئُنُوا قَوَّا مِنْهُنَّ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِي مَنْكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ عَلَىٰ
أَلَا تَعْدُلُوا إِنَّمَا الْأَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ مَنْ تَنْهَىٰ إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ.

(سورة المائدة : ٨)

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Maidah : 8)¹



¹ <http://www.rumahfiqh.com/quran/5/8> diakses pada tanggal 11 Mei 2020 pukul 20.03

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولَ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ

الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدَ وَعَلَى أَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “URGENSI PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR AKADEMIK DALAM PENGEMBANGAN MUTU MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH SIDAYU BANDAR KABUPATEN BATANG” dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai sosok suri tauladan yang baik bagi seluruh umat manusia.

Penyusun menyadari tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin selesai. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penyusun menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak. Dengan rahmat Allah SWT penyusun mengucapkan terimakasih dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi pengarahan selama menempuh studi.
2. Bapak Dr. Imam Machali, M.Pd, selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam sekaligus Pembimbing Skripsi pengganti dan Bapak Dr. Zainal Arifin M.S.I, selaku Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam, segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta yang dengan sabar mendidik dan membimbing serta memberikan kelancaran dan memotivasi selama menempuh studi.

3. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberi dukungan, arahan, dan bimbingan berupa motivasi selama penulis menempuh studi hingga beliau purna tugas sebagai dosen di Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Ibu Kepala MI Islamiyah Sidayu, Bu Aidah Najihah, S.H.I., S.Pd.I., serta segenap guru MI Islamiyah Sidayu yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
5. Almarhum Bapak yang tidak dapat menyaksikan kelulusan putra pertamanya, Ibu yang tak pernah lelah mendoakan sekaligus menguatkan, serta keluarga Bani Saeroji dan Bani Saefuddin yang juga turut serta memotivasi saya menjalankan hidup dan terus mengembangkan potensi.
6. Teman seperjuangan Cakrawala (MPI 2013) baik yang telah mendahului maupun sedang berjuang menyelesaikan studi untuk lolos dari zona nyaman UIN Sunan Kalijaga.
7. Sahabat-sahabat Korp Petir dan secara keseluruhan Keluarga Besar PMII Rayon Wisma Tradisi yang selama ini menjadi wadah belajar dan berkembang serta belajar mempertanggungjawabkan sebuah amanah yang tidak mudah.
8. Serta seluruh elemen yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran studi di UIN Sunan Kalijaga tercinta.

Semoga semua bantuan, bimbingan, doa dan dukungan yang telah diberikan dapat dicatat sebagai amal ibadah dan mendapat kebaikan di sisi Allah SWT. Amin

Yogyakarta, 18 Mei 2020

Yang menyatakan,



Moh. Nahdi Mujahidin

NIM. 13490062

ABSTRAK

Moh. Nahdi Mujahidin, URGensi PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR AKADEMIK DALAM PENGEMBANGAN MUTU MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH SIDAYU BANDAR KABUPATEN BATANG, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya pendidikan dalam pembangunan peradaban berbangsa. Sekolah/madrasah sebagai satuan pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam pendidikan. Kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin memiliki kewenangan untuk mengelola lembaga agar mampu mencapai kualitas mutu yang diharapkan. Supervisi akademik merupakan salah satu kewajiban seorang kepala sekolah/madrasah dalam mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu perlu adanya penelitian mengenai sejauh mana urgensi kepala sekolah/madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor akademik memiliki peran yang sangat signifikan dalam pengembangan mutu lembaga. Supervisi yang dilakukan oleh Kepala MI Islamiyah Sidayu terbukti dapat membenahi persoalan-persoalan pendidikan khususnya permasalahan guru dan pembelajaran. Setelah melakukan supervisi akademik kepala madrasah menyusun dan melakukan langkah-langkah strategis yaitu dengan melakukan pendampingan, mengadakan diklat untuk meningkatkan kualitas guru. Faktor yang mendukung proses pelaksanaan supervisi adalah pola komunikasi yang aktif sedangkan faktor penghambatnya adalah guru yang kadang tidak bisa melakukan pengajaran dengan efektif ketika dilakukan supervisi dikelas dan perserta didik juga menjadi diam karena takut ketika pelaksanaan supervisi.

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Kata Kunci : Urgensi Peran, Supervisi Akademik, Pengembangan Mutu.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	7
E. Kajian Teori	12
F. Metode Penelitian.....	37
G. Sistematika Pembahasan.....	42
BAB II	44
GAMBARAN UMUM TENTANG MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH SIDAYU BANDAR KABUPATEN BATANG	44
A. Letak Geografis	44
B. Sejarah Singkat dan Perkembangan	44
C. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga.....	46
D. Struktur Organisasi dan Profil Lembaga.....	48
E. Data Keadaan Guru dan Jumlah Peserta Didik	51

BAB III	56
URGENSI PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR	
AKADEMIK DALAM PENGEMBANGAN MUTU MADRASAH	
IBTIDAIYAH ISLAMIYAH SIDAYU BANDAR KABUPATEN BATANG ... 56	
A. Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor Akademik dan Urgensinya terhadap Pengembangan Mutu Madrasah	56
B. Langkah-langkah Strategis Kepala Madrasah dalam Pengembangan Mutu dan Tindak Lanjutnya.....	74
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Pengembangan Mutu	77
BAB IV	83
PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	85
C. Kata Penutup	86
DAFTAR PUSTAKA	87



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Struktur Organisasi MI Islamiyah Sidayu	49
Data Keadaan Guru Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan	51
Data Guru Berdasarkan Bidang Keahlian	53
Data Jumlah Peserta Didik	55



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara
- Lampiran II : Transkip Hasil Wawancara
- Lampiran III : Sertifikat ICT
- Lampiran IV : Sertifikat IKLA
- Lampiran V : Surat Izin Penelitian
- Lampiran VI : Sertifikat KKN
- Lampiran VII : Sertifikat TOEFL
- Lampiran VIII : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IX : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran X : Ijazah Terakhir
- Lampiran XI : Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran
- Lampiran XII : Identitas Diri



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan satu aspek penting dalam pembangunan peradaban di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan arus dinamisnya kebijakan pendidikan yang diterapkan di Indonesia. Peristiwa reformasi 1998 juga sangat berpengaruh dalam proses perkembangan di Indonesia. Salah satu agenda reformasi dalam dunia pendidikan adalah pendeklegasian kewenangan pengelolaan pendidikan kepada pemerintah daerah dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, lalu direvisi menjadi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, dan direvisi lagi menjadi Undang-Undang No. 23 Tahun 2014.² Akan tetapi, kewenangan pemerintah daerah hanya sebatas pada aspek pembiayaan, sumber daya manusia, dan sarana prasarana. Sementara untuk aspek lain yang berupa kurikulum, pembelajaran, evaluasi dan pengukuran, sarana dan alat pembelajaran, metode dan waktu belajar, buku teks serta alokasi belanja dan penggunaan anggaran, semua menjadi kewenangan sekolah dan kepala sekolah.

Sekolah/Madrasah sebagai sebuah satuan pendidikan tentunya mempunyai seorang *leader* untuk memimpin dan mengatur segala kebijakan yang menjadi kewenangannya. Disinilah sosok kepala

² Dede Rosyada. *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, (Depok : Kencana, 2017) Hal. 184

sekolah/madrasah menjadi peran sentral dan strategis dalam pengelolaan sebuah sekolah/madrasah. Terkait tugas dan posisinya yang strategis, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kreativitas yakni sebuah kapabilitas untuk membawa ide-ide maupun imajinasi serta sebuah keinginan besar untuk mewujudkannya.³ Kekuatan ide sangat berpengaruh untuk membuat sebuah inovasi untuk mengembangkan lembaga yang dipimpinnya.

Dalam konteks tugas dan fungsinya, seorang kepala madrasah juga dapat dikatakan sebagai seorang manajer. Tidak hanya sebatas pada aspek pengelolaan kurikulum dan buku ajar, tetapi juga mempunyai tugas untuk mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) guru, staf tata usaha, dan mengelola serta mengembangkan aset dan mengelola keuangan institusi.⁴ Kepala madrasah sebagai penanggung jawab pendidikan pada tingkatan institusi madrasah mempunyai kewenangan untuk menyusun dan mengembangkan program, mengelola dan melakukan pengawasan terhadap jalannya program yang sudah dicanangkan. Seorang kepala madrasah juga memiliki keleluasaan untuk mengatur sedemikian rupa segenap sumberdaya yang ada untuk dimanfaatkan secara maksimal dalam rangka meningkatkan mutu dan kinerja perangkat pendidikan yang ada di

³ *Ibid.*, Hal. 188

⁴ Dede Rosyada. *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Pendidikan.* (Jakarta : Prenada Media, 2013) Hal. 233

suatu madrasah. Aktivitas bimbingan, pengarahan, dan pengawasan inilah yang dimaksudkan sebagai supervisi kepala sekolah/madrasah.⁵

Dalam hal ini peneliti tertarik dengan bahasan peran kepala madrasah sebagai seorang supervisor yang memang dinilai sangat *urgent* karena kepala madrasah merupakan pemimpin lembaga pendidikan yang membawahi beberapa tenaga pendidik maupun kependidikan dan sekaligus memastikan bahwa madrasah yang ia pimpin tercapai tujuan dan mutu yang terus berkembang. Lebih lanjut lagi yang akan dibahas pada skripsi ini adalah peran kepala madrasah sebagai supervisor akademik dalam artian melakukan kegiatan supervisi atas kinerja guru dalam proses pembelajaran yang ada di madrasah. Karena dapat dikatakan bahwa salah satu indikator dari berkembangnya mutu pendidikan di suatu madrasah adalah efektivitas kerja guru dalam menjalankan proses belajar mengajar kepada siswa di kelas berbekal keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknikal terkait supervisi akademik sesuai yang diamanatkan dalam

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah.⁶

Disisi lain dapat dilihat efektivitas pelaksanaan supervisi akademik berbanding lurus dengan peningkatan mutu suatu lembaga. Setidaknya penulis dapat sedikit mendapatkan informasi berkaitan tentang perkembangan mutu Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sidayu (MIIS) Bandar Kabupaten Batang. Dalam dua kali proses visitasi akreditasi

⁵ Doni Juni Priansa & Rismi Somad. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Bandung : Alfabeta, 2014) Hal. 83

⁶ *Ibid.*, Hal. 106

terakhir oleh tim asesor Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, MIIS Bandar Kabupaten Batang kembali mendapatkan nilai akreditasi A. Hal ini menunjukkan bahwa penyelenggara pendidikan yang ada di MIIS dapat mempertahankan dan bahkan meningkatkan mutu pendidikan mereka kelola. Bahkan dapat dikatakan MIIS Bandar Kabupaten Batang lebih menarik minat dari calon wali murid yang akan mendaftarkan putra atau putrinya pada jenjang pendidikan dasar. Mengingat secara geografis letak MIIS Bandar Kabupaten Batang berdekatan dengan Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sidayu yang secara jumlah siswa “saling berebut” karena memang hanya kedua lembaga itu yang masih dalam satu wilayah permukiman yang dikelilingi hutan dan perkebunan. Dari beberapa paparan tersebut semakin menarik peneliti untuk mengetahui bagaimana kinerja pengawasan atau dalam kata lain supervisi yang dilakukan kepala madrasah sebagai salah satu aspek dalam pengembangan mutu yang ada di MIIS.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana urgensi peran kepala madrasah sebagai supervisor akademik dalam pengembangan mutu Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sidayu Bandar Kabupaten Batang?
2. Apa saja langkah yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor akademik dalam pengembangan mutu MI Islamiyah

Sidayu Bandar Kabupaten Batang serta bagaimana tindak lanjutnya?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sidayu Bandar Kabupaten Batang sebagai supervisor akademik dalam pengembangan mutu madrasah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui urgensi peran kepala madrasah dalam pengembangan mutu Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sidayu Bandar Kabupaten Batang.
- b. Untuk mengetahui apa saja langkah yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor akademik dalam pengembangan mutu Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sidayu Bandar Kabupaten Batang.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sidayu Bandar Kabupaten Batang sebagai supervisor akademik dalam pengembangan mutu madrasah.

2. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta pengembangan keilmuan yang terkait tentang urgensi peran supervisor akademik yang ada di madrasah/sekolah berhubungan dengan pengembangan mutu madrasah/sekolah.
- 2) Menjadi sebuah harapan untuk dapat menjadi inspirasi dan bahan evaluasi untuk peneliti selanjutnya tentang urgensi peran kepala madrasah sebagai supervisor akademik dalam pengembangan mutu madrasah/sekolah serta melengkapi dan memperkayanya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi kepala madrasah
 - a) Sebagai bahan motivasi terhadap kinerja tenaga pendidik agar dapat merangkul elemen yang ada dalam madrasah untuk mengembangkan mutu madrasah
 - b) Sebagai bahan pertimbangan untuk terus mengembangkan potensi madrasah dengan profesional

2) Bagi guru

- a) Sebagai bahan masukan bagi guru agar dapat memahami tanggung jawab bersama dalam pengembangan mutu madrasah dengan meningkatkan profesionalitasnya.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang kepala sekolah sebagai supervisor telah banyak dilakukan dengan berbagai indikator berjalannya proses pengawasan atau supervisi yang dilakukan kepala sekolah baik dalam bentuk skripsi maupun jurnal. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa penelitian yang berhubungan dengan tema yang akan penulis ambil.

1. Skripsi Silmi Kaffah yang berjudul *”Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal Jawa Tengah”*. Skripsi ini

membahas tentang pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas madrasah dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal dan kepala madrasah. Meskipun secara luas menjelaskan gambaran kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas, pada skripsi ini juga menyampaikan sedikit tentang kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah. Didalamnya juga dijelaskan terkait tentang

hambatan dan kendala yang dialami dalam proses pelaksanaan supervisi seperti halnya beban kerja dan keterbatasan waktu pelaksanaan supervisi akademik. Selain hambatan, penelitian ini juga menyampaikan faktor pendukung berupa motivasi dan semangat pengawas dalam melaksanakan supervisi serta peran aktif guru dalam meningkatkan kinerja mengajar. Disisi lain, skripsi ini juga berisi tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pelatihan, memberi motivasi guru, dan sebagainya.⁷

2. Skripsi Nur Afifah Masruroh yang berjudul, “*Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Yogyakarta*”. Skripsi ini membahas tentang peran kepala madrasah sebagai seorang supervisor akademik dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Yogyakarta. Dimana yang diteliti dan dikaji lebih dalam dalam skripsi ini adalah konsep supervisi akademik yang dikembangkan, bentuk-bentuk program kegiatan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru, dan juga hasil supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Negeri Donomulyo. Dan hasil penelitian yang disampaikan oleh peneliti adalah konsep supervisi yang dikembangkan di MTs Negeri Donomulyo adalah konsep asistensi. Dalam artian selain

⁷ Silmi Kaffah, “Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal Jawa Tengah”, (Skripsi: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hal. 89-90

kepala madrasah yang bertindak sebagai supervisor akademik, ada juga guru-guru senior yang membantu kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik. Lalu program kegiatan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru adalah dengan melakukan pembinaan dan pelatihan melalui teknik-teknik supervisi akademik yang meliputi teknik individu dan kelompok.⁸

3. Tesis dari Titis Ema Nurmaya yang berjudul, *“Proses Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di TK Aisyah Nyai Ahmad Dahlan Kotagede Yogyakarta”*. Tesis ini mengkaji tentang alasan dari TK Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan melaksanakan supervisi akademik kepala sekolah, proses pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah, dan hasil yang dicapai dari proses supervisi akademik kepala sekolah di TK Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan. Dan tesis ini juga mengemukakan bahwa salah satu hasil dari supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah adalah tercapainya program pembelajaran sesuai dengan standar penilaian supervisi, hambatan proses pembelajaran yang teridentifikasi, kelemahan dan keberhasilan serta tersusunnya tindak lanjut hasil supervisi

⁸ Nur Afifah Masruroh, “Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Yogyakarta”, (Skripsi: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), hal 100-108

akademik, teridentifikasinya tingkat ketercapaian program pembelajaran sesuai dengan standar penilaian supervisi.⁹

Dari beberapa penelitian dahulu dapat menerangkan bahwa keberadaan peran kepala sekolah sebagai seorang supervisor akademik merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan mutu madrasah. Pada skripsi yang disusun oleh Silmi Kaffah menerangkan bahwa peran kepala sekolah/madrasah dalam kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan motivasi guru dalam mencapai target pembelajaran yang sudah dicanangkan. Kegiatan supervisi akademik tidak melulu menggunakan teknik observasi maupun wawancara antara kepala sekolah sebagai supervisor kepada guru maupun tenaga kependidikan yang ada. Tapi dapat juga dilaksanakan melalui pelatihan-pelatihan guna memotivasi sekaligus melakukan kontrol terhadap kinerja para pendidik dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Afifah, lebih memfokuskan pada aspek konsep pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala MTs Negeri Donomulyo yaitu konsep asistensi supervisi dimana kepala madrasah dibantu oleh beberapa guru senior untuk melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap profesionalitas guru. Berangkat dari temuan Nur Afifah, peneliti akan menggali pada aspek konsep supervisi

⁹ Titis Ema Nurmaya, “Proses Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di TK Aisyah Nyai Ahmad Dahlan Kotagede Yogyakarta”, (Tesis: Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hal. 145-150

akademik apa yang diterapkan oleh Kepala MIIS Bandar Kabupaten Batang.

Dapat disimpulkan pula bahwa tercapainya suatu program pembelajaran sebagai salah satu indikator mutu pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan juga dipengaruhi oleh proses pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Dari sinilah kita dapat melihat secara umum bahwa urgensi peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan merupakan suatu hal yang patut untuk diteliti lebih luas. Pada beberapa peneleitian sebelumnya terdapat beberapa fokus kajian peneleitian yang umum terkait tentang proses pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dan korelasinya terhadap pengembangan mutu madrasah, maka penelitian pada kali ini lebih menitikberatkan pada seberapa pentingnya peran kepala madrasah dalam pengembangan mutu madrasah melalui pelaksanaan supervisi akademik yang menjadi salah satu tanggung jawabnya. Karena belum pernah ada penelitian terkait yang dilaksanakan pada Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sidayu Bandar Kabupaten Batang maka peneliti memfokuskan terkait urgensi peran kepala madrasah dalam pengembangan mutu madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sidayu Bandar Kabupaten Batang.

E. Kajian Teori

1. Tinjauan Definisi dan Kompetensi Kepala Madrasah

Kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.¹⁰ Dalam definisi lain, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kepala madrasah adalah orang (guru) yang memimpin suatu sekolah. Pemerintah melalui Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah mengartikan kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah dalam artian satuan pendidikan formal pada kementerian agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama islam.¹¹

Secara sederhananya, dapat dikatakan bahwa kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Maksud memimpin tersebut adalah leadership, yaitu kemampuan untuk menggerakkan sumber daya, baik internal maupun eksternal, dalam rangka mencapai tujuan sekolah dengan lebih optimal.¹² Sebagai seorang pemimpin yang mempunyai wewenang untuk mengatur satu

¹⁰ Wahjousumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999), hal. 81

¹¹ Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah Pasal 1. Diakses pada 03 September 2019.

¹² Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, , “*Manajemen Supervisi...*, hal. 49

lembaga, kepala madrasah dituntut untuk memiliki kompetensi-kompetensi yang sudah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah¹³ yang kemudian dikelompokkan dan dijabarkan oleh Donni dan Somad, kompetensi yang dimaksud diantaranya:¹⁴

a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian seorang kepala madrasah dapat ditinjau dari sikap dan kepribadiannya menyangkut aspek akhlak mulia, kemampuan membangun budaya dan tradisi akhlak mulia, dapat menjadi teladan yang baik bagi komunitas di sekolah, berintegritas sebagai seorang pemimpin, berkeinginan kuat untuk mengembangkan diri sebagai seorang kepala madrasah, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, memiliki pengendalian diri yang tangguh dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala madrasah, serta memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan dalam artian memahami aspek kepemimpinan dan seluk beluk pendidikan.

b. Kompetensi Manajerial

Kompetensi manajerial kepala sekolah dapat dilihat dari kemampuannya dalam menyusun perencanaan sekolah untuk

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007.

Diakses pada 25 Juli 2019

¹⁴ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, , *“Manajemen Supervisi...,”* hal. 58-68

berbagai tingkat perencanaan; pengembangan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan; kepemimpinan sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal; mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif; menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik; mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal; mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal; mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah; mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru; penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik; mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional; mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien; mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah; mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah; mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan; memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan

pembelajaran dan manajemen sekolah; melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat serta merencanakan tindak lanjutnya.

c. Kompetensi Kewirausahaan

Istilah kewirausahaan atau yang biasa disebut dengan wiraswasta merupakan terjemahan kata dari *entrepreneurship*.¹⁵

Secara etimologis, wiraswasta, berasal dari kata “*wira*” dan “*swasta*”. *Wira* dapat diartikan sebagai berani, utama, atau perkasa. *Swasta* merupakan paduan dari kata “*swa*” dan “*sta*”. *Swa* artinya sendiri, sedangkan “*sta*” berarti berdiri. Dengan

demikian, wiraswasta dapat bermakna berdiri menurut kekuatan sendiri atau dalam kata lain wiraswasta adalah mewujudkan suatu aktivitas yang berjalan secara mandiri dengan landasan suatu keyakinan yang teguh. Jika dikontekstkan dalam

kompetensi kepala sekolah, kompetensi kewirausahaan kepala sekolah merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki dan upaya yang dilakukan terus menerus oleh kepala sekolah dalam menjadikan sekolahnya lebih bermutu dan mandiri melalui usaha mencari peluang, menciptakan sesuatu yang baru atau inovatif, bekerja keras, memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai sukses, menggali dan memanfaatkan sumber daya

¹⁵ *Ibid.*, Hal. 62

secara realistik, meminimalkan resiko, mewujudkan kesejahteraan bagi warganya dan masyarakat luas. Menjadi kepala sekolah yang berjiwa wirausaha berarti menjadi pemimpin yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk selalu berusaha berinovasi, berkerja keras, motivasi yang tinggi, pantang menyerah, mencari dan menemukan peluang, serta mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk bertindak. Seorang kepala sekolah harus berani mengambil resiko yang telah diperhitungkan dan menyukai tantangan. Kepala sekolah yang berjiwa wirausaha memiliki kepercayaan diri tinggi pada kemampuannya untuk mengambil suatu keputusan yang tepat.

d. Kompetensi Supervisi

Seorang kepala madrasah hendaknya mempunyai kemampuan untuk meneliti, mencari, dan menentukan indikator apa saja yang dapat menunjukkan kemajuan dari madrasah yang dipimpinnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan yang ada dalam madrasah dapat tercapai secara maksimal.¹⁶ Disisi lain, kompetensi supervisi kepala madrasah juga dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dan menindaklanjuti

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) Hal. 115

hasilnya agar profesionalitas guru dapat meningkat sesuai yang diharapkan.¹⁷

e. Kompetensi Sosial

Menurut Donni dan Somad, kepala madrasah harus mampu dan terampil bekerjasama dengan orang lain berdasarkan prinsip saling menguntungkan dan memberi manfaat bagi madrasah, yang berada dalam kategori ini adalah bekerja sama dengan yayasan yang menaungi, guru dan staff, peserta didik, dan sekolah maupun instansi lain. Secara lingkup lebih luas, kompetensi sosial kepala madrasah dapat dibuktikan melalui kemampuan berpartisipasi dalam kegiatan sosial di masyarakat dalam hal ini mampu berperan aktif dalam kegiatan informal, organisasi kemasyarakatan, keagamaan, kesenian, olahraga. Selain itu, seorang kepala sekolah dikatakan mempunyai kompetensi sosial apabila dapat menjadi sosok *problem finder* bahkan hingga tahap inisiator *problem solver* di lingkungan madrasah dengan melibatkan pihak-pihak yang berkaitan dengan sumber permasalahan yang ada seperti tokoh agama, masyarakat, dan pemerintah daerah setempat dengan obyektif atau dengan kata lain berlaku moderat dalam setiap permasalahan yang ada.

¹⁷ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi...*, hal. 65-66

2. Supervisi Akademik

a. Pengertian Supervisi Akademik

Kata supervisi berasal dari bahasa inggris yaitu *supervision* yang terdiri dari dua kata, yaitu *super* dan *vision* yang mengandung pengertian melihat dengan teliti pekerjaan secara keseluruhan. Dengan demikian supervisi adalah proses melihat, meninjau, atau melihat dari atas, yang dilakukan oleh atasan terhadap perwujudan kegiatan pembelajaran.¹⁸ Supervisi dilakukan di setiap organisasi, termasuk organisasi di dalam ranah pendidikan, salah satunya adalah madrasah.

Secara definitif menurut Donni dan Somad yang mengutip dari Glickman, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁹ Untuk kajian yang lebih mendasar, terlebih dahulu peneliti memaparkan penjelasan terkait supervisi terlebih dahulu. Menurut Ngalim Purwanto, dari banyak pengertian supervisi yang sangat luas dapat disimpulkan bahwa, “Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan para pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.”

¹⁸ Abdul Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 3

¹⁹ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi...*, Hal. 106

b. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik

Dalam buku Metode dan Teknik Supervisi oleh Depdiknas yang dikutip oleh Aguslani dan Rudi, supervisi akademik memiliki tujuan dan fungsi yang bermuara pada peningkatan mutu pendidikan. Seperti yang telah dijelaskan, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik bertujuan untuk membantu para guru untuk memngembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu bukanlah menilai menunjukkan kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.²⁰

Tujuan supervisi akademik dalam ruang lingkup pengawasan proses pembelajaran adalah untuk mengetahui hal-hal berikut:²¹

- 1) Kompetensi guru dalam membuat persiapan atau perencanaan pembelajaran.
- 2) Kesesuaian dalam memilih pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran dengan bahan ajar yang akan disampaikan.
- 3) Kompetensi guru sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

²⁰ Aguslani Muslih dan Rudi Ahmad Suryadi, *Supervisi Pendidikan: Teori dan Paktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 58

²¹ *Ibid.*, hal. 59

- 4) Kompetensi guru dalam mengembangkan instrumen penilaian dalam melaksanakan evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.
- 5) Kemampuan guru dalam memberikan tindak lanjut pembelajaran kepada siswa.
- 6) Kelengkapan administrasi pembelajaran yang diperlukan dalam rangka melaksanakan.

Sedangkan fungsi utama supervisi akademik ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Fungsi utama supervisi akademik adalah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik.²² Supervisi akademik dapat memberikan bantuan kepada guru dalam meningkatkan pembelajaran.

Secara garis besar, urgensi supervisi akademik dapat mendeteksi berbagai kelemahan dan kelebihan yang dimiliki oleh guru untuk diberikan arahan agar guru dapat memecahkan masalah yang dihadapi serta mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

c. Prinsip Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik harus mengacu pada prinsip-prinsip yang ada dalam supervisi akademik. Menurut Dodd dalam Buku Panduan Supervisi Akademik Dirjen PMPTK (2010) yang

²² Piet A Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 19

dikutip oleh Donni dan Rismi dinyatakan bahwa sejumlah prinsip dalam supervisi akademik meliputi:²³

1) Praktis

Berkaitan dengan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan supervisi sesuai dengan kondisi sekolah. Melihat proses supervisi tidak boleh bertele-tele agar pelaksanaan program keseluruhan berjalan efektif dan efisien.

2) Sistematis

Berkaitan dengan perencanaan program supervisi yang matang dengan tahapan-tahapan yang sudah ditentukan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3) Objektif

Berkaitan dengan masukan sesuai aspek-aspek instrumen yang akan digunakan dalam supervisi. Proses pelaksanaan supervisi tidak boleh berangkat dari subjektivitas apapun agar tidak muncul sentimen-sentimen baru yang malah akan mengurangi efektivitas supervisi.

4) Realistik

Prinsip supervisi harus diterapkan secara realistik berkaitan dengan penyampaian dan laporan yang apa adanya sesuai dengan situasi dan kondisi lembaga yang ada.

5) Antisipatif

²³ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, , “*Manajemen Supervisi*... , Hal. 110-111.

Prinsip antisipatif dalam artian pelaksanaan supervisi seharusnya dapat membaca kemungkinan permasalahan-permasalahan yang mungkin akan terjadi sekaligus menyiapkan pencegahan dan cara menghadapinya.

6) Konstruktif

Prinsip konstruktif diterapkan dengan memberikan masukan-masukan yang membangun dalam rangka pengembangan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.

7) Kooperatif

Berkaitan dengan kerjasama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran. Prinsip kooperatif mengharuskan guru dan supervisor untuk saling memberikan laporan secara terbuka dengan satu komitmen bersama dalam rangka mengembangkan kualitas pembelajaran.

8) Kekeluargaan

Prinsip kekeluargaan diterapkan dalam proses supervisi dengan kesadaran saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.

9) Demokratis

Berkaitan dengan pemahaman bahwa supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik. Dapat dikatakan pula bahwa seorang supervisor yang terlalu mendominasi

hanya akan mempersempit ruang kreativitas guru dalam mengembangkan potensi terbaiknya.

10) Aktif

Keaktifan guru dan supervisor untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan supervisi sangat dibutuhkan demi terwujudnya komitmen bersama dalam mengembangkan proses pembelajaran.

11) Humanis

Berkaitan dengan kemampuan guru menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor. Seorang supervisor yang kaku dan terlalu memandang guru sebagai objek hanya akan mengurangi semangat guru dalam menjalankan tanggungjawabnya.

12) Berkesinambungan

Kegiatan supervisi harus memiliki kesinambungan dengan kegiatan kepala sekolah agar tidak ada tumpang tindih satu sama lain.

13) Terpadu

Kesatuan antara pelaksanaan supervisi dengan program pendidikan perlu diperhatikan dalam mengimplementasikan prinsip terpadu dalam supervisi akademik.

14) Komprehensif

Berkaitan dengan pemenuhan ketiga tujuan supervisi akademik (pengembangan profesionalisme, pengawasan kualitas, dan penumbuhan motivasi) maksudnya adalah pelaksanaan supervisi harus menyeluruh pada berbagai aspek tidak hanya memilih salah satu atau tidak semua aspek dinilai.

d. Teknik Supervisi Akademik

Terdapat dua macam teknik supervisi akademik yang bertujuan agar apa yang diharapkan dapat menjadi kenyataan. Adapun teknik yang digunakan yaitu teknik individual dan teknik kelompok.²⁴

1) Teknik Individual

Yang dimaksud dengan teknik individual adalah supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang bersifat perorangan.

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan yaitu:

a) Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*)

Kunjungan kelas adalah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh supervisor untuk mengamati proses pembelajaran agar memperoleh data yang diperlukan untuk pembinaan guru. Bertujuan untuk melihat kekurangan atau kelemahan yang masih perlu diperbaiki. Selanjutnya diadakan diskusi antara supervisor dan guru tersebut. Supervisor memberikan saran atau nasihat yang diperlukan,

²⁴ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 120-122

dan guru dapat memberikan pendapat atau usul untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.

b) Mengadakan kunjungan observasi (*observation visits*)

Menugaskan guru untuk mengamati seorang guru yang mendemonstrasikan cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Contohnya menggunakan media yang baru, cara mengajar dengan metode tertentu, diskusi panel, dan sebagainya. Kunjungan observasi bisa dilakukan di sekolah sendiri atau mengadakan kunjungan ke sekolah lain. Demonstran yang ditunjuk adalah guru dari sekolah sendiri atau sekolah lain, yang memiliki kecakapan atau keterampilan mengajar sesuai dengan tujuan kunjungan tersebut. Akan lebih baik lagi apabila demonstran adalah supervisor sendiri. Kunjungan observasi juga harus diadakan diskusi diantara guru-guru pengamat dengan demonstran setelah demonstrasi mengajar telah selesai.

c) Membimbing guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa.

Banyak masalah yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Meskipun di beberapa sekolah sudah ada bagian bimbingan dan konseling, masalah-masalah di kelas yang disebabkan siswa itu sendiri lebih baik diatasi oleh guru kelas dari pada diserahkan kepada

konselor yang akan memakan waktu lebih lama dalam mengatasinya.

- d) Membimbing guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah.

Terdapat beberapa hal, antara lain:

(1) Menyusun Program Catur Wulan atau Program Semester

(2) Membuat Program Satuan Pelajaran

(3) Mengorganisir kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas

(4) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran

(5) Menggunakan media dan sumber dalam proses

pembelajaran

(6) Mengorganisir kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, *study tour*, dan sebagainya.

2) Teknik Kelompok

Teknik kelompok adalah supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikumpulkan menjadi satu atau bersama-sama. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan yaitu:

- a) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*)

Seorang supervisor melaksanakan tugasnya sesuai rencana yang telah disusun. pertemuan dilakukan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru.

- b) Pertemuan orientasi

Pertemuan yang dilakukan oleh pengawas sekolah dan atau kepala sekolah, guru latih, dan guru baru. Bertujuan mengenalkan guru baru terhadap suasana kerja sebagai seorang pendidik.

- c) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussion*)

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Didalam setiap diskusi, supervisor memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat dan saran yang diperlukan.

- d) Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*)

Teknik ini dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan, misalnya pelatihan untuk guru mata pelajaran tertentu. Karena pelatihan pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas pengawas sekolah adalah mengelola serta membimbing implementasi program tindak lanjut dari hasil pelatihan.

- e) Tukar Menukar Pengalaman

Teknik saling memberi dan menerima dari guru berpengalaman ke guru yang belum berpengalaman.

f) Diskusi Panel

Bentuk diskusi yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah dan didatangkan ahli untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut.

g) Simposium

Suatu kegiatan yang membahas sekumpulan karangan pendek tentang suatu pokok masalah yang ditulis sejumlah ahli, dan hasil kajian terhadap pandangan para ahli diterapkan agar dapat dijadikan jalan keluar.

h) Seminar

Seminar dilakukan untuk memperbaiki cara mengajar guru dan meningkatkan kualitas manajemen sekolah.

3. Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor Akademik

Dalam temuan peneliti di dalam aplikasi daring Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “peran” sendiri diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Dalam wilayah madrasah frasa “berkedudukan dalam masyarakat” diemban seorang kepala madrasah, sedangkan masyarakatnya dapat dikontekstualisasikan pada segenap elemen yang menjadi bagian dari madrasah meliputi

tenaga pendidik dan kependidikan, anak didik, serta segenap wali murid yang memasukkan anak-anaknya ke madrasah terkait.

Dari sekilas penafsiran diatas, peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud peran dalam lingkup madrasah adalah segala dedikasi dan kontribusi yang diharapkan oleh segenap elemen pendidikan yang ada dalam madrasah yang dimiliki oleh seorang kepala madrasah sebagai yang mempunyai kedudukan dalam sebuah lembaga pendidikan. Sederhananya sebagai seorang pemimpin dalam sebuah lembaga diharapkan mampu memberikan dampak positif melalui peran atau dedikasinya agar menjalankan peran secara optimal dengan menjalankan kewajiban-kewajiban serta tetap mengupayakan apa yang menjadi haknya.

Pentingnya peran seorang kepala madrasah yang salah satunya sebagai seorang supervisor akademik dapat dilihat dari tujuan dan fungsi supervisi akademik. Tujuan supervisi akademik adalah memberikan perbaikan yang berkaitan dengan kegiatan akademik yang didalamnya dapat memperbaiki kinerja guru dalam mengajar sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada dalam suatu lembaga.²⁵ Atau dalam kata lain keberadaan kepala madrasah sebagai salah satu pelaksana kegiatan supervisi dinilai

²⁵ Piet A Sahertian. *Konsep Dasar dan Teknik...*, hal. 19

urgent. Istilah “urgensi” disini dapat dimaknai sebagai suatu hal yang sangat penting.²⁶

4. Pengembangan Mutu Madrasah

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Upaya pembaharuan mutu pendidikan di Indonesia kearah peningkatan mutu bermula ketika terjadi perubahan peraturan nasional dari yang awalnya pendidikan berkiblat pada Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 menjadi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.²⁷ Secara umum istilah “mutu” sendiri bermakna sebagai suatu ukuran atau derajat keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa. Konsep mutu memiliki pengertian yang sangat bervariasi karena merupakan suatu ide yang dinamis. Maka dari itu sebuah definisi yang kaku tidak akan pernah membantu memberikan solusi yang konkret.

Edward Sallis (2012) menyatakan bahwa jenis konsep mutu terbagi menjadi dua, yaitu konsep yang absolut dan konsep relatif.²⁸

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V. (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016) kbbi.kemdikbud.go.id diakses pada 03 September 2019

²⁷ Huraini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 8

²⁸ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, terj. Oleh Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. Terjemahan, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hal. 51

1) Konsep Mutu Absolut

Konsep absolut tentang mutu menggunakan dasar asumsi yang digunakan untuk menyampaikan suatu keunggulan status dan posisi, dan kepemilikan terhadap barang atau jasa yang memiliki ‘mutu’ dan berakibat membuat orang atau kelompok lain yang tidak mampu memiliki terlihat berbeda. Jika dikaitkan dalam konteks lembaga pendidikan, konsep mutu absolut dikatakan sebagai lembaga yang elit dan eksklusif karena hanya sedikit yang mampu menyajikan ‘mutu’ sedemikian rupa dan banyak diantara peserta didik yang tidak dapat menjangkaunya.

2) Konsep Mutu Relatif

konsep yang relatif memandang mutu bukanlah suatu atribut produk atau layanan, tetapi sesuatu yang dianggap berasal dari suatu layanan tersebut. Sesuatu dianggap bermutu apabila telah memenuhi spesifikasi yang ada. Dalam konsep relatif ini, dikatakan bahwa mutu adalah sebuah indikator yang menentukan apakah produk atau layanan yang terakhir sesuai standar atau belum. Produk dan layanan tersebut tidak harus mempunya label mahal dan eksklusif. Inilah yang membedakan antara konsep mutu yang absolut dengan relatif.

Dalam konsep pendidikan, penerapan standarisasi atau penggunaan istilah mutu juga diterapkan. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Mulyasa, pengertian mutu pendidikan mencakup input, proses, dan *output* pendidikan.²⁹ Input pendidikan merupakan sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan dalam suatu keberlangsungan proses. Sementara proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. *Output* pendidikan merupakan hasil kinerja sekolah yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses dan perilaku sekolah. Secara terperinci tujuan dari program peningkatan mutu sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kepala sekolah bersama guru, unsur komite sekolah dalam aspek manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah;
- 2) Mengembangkan kepala sekolah bersama guru, unsur komite sekolah dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan baik di lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat;
- 3) Mengembangkan peran serta masyarakat lebih aktif dalam masalah umum persekolah dari unsur komite sekolah dalam membantu peningkatan mutu sekolah.

²⁹ Aminatul Zahro. *Total Quality Management Teori & Praktik Manajemen untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hal. 28

Uraian input, proses dan output dalam dunia pendidikan di sekolah menurut Diknas adalah sebagai berikut: input pendidikan adalah segala sesuatu yang tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya dan perangkat lunak, serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumberdaya manusia (kepala sekolah, guru, karyawan dan peserta didik) dan sumberdaya selebihnya yaitu peralatan, perlengkapan, uang, bahan dan sebagainya. Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program dan sebagainya. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai sekolah. Kesiapan input ini sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, maka makin tinggi pula mutu input tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output. Di tingkat sekolah, proses yang dimaksud adalah pengambilan keputusan, belajar mengajar, monitoring dan evaluasi. Dari beberapa proses tersebut, proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan

proses-proses lainnya. Proses dikatakan memiliki mutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemandu input sekolah (guru, peserta didik, kurikulum, uang peralatan dan sebagainya) dilakukan secara harmonis sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Memberdayakan yang dimaksud mengandung arti bahwa peserta didik tidak sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, akan tetapi pengetahuan juga menjadi muatan nurani peserta didik yang menjadi bahan untuk pengamalan dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan semangat untuk terus menerus belajar dan mengembangkan dirinya.

Output pendidikan adalah kinerja sekolah. Kinerja sekolah ini merupakan prestasi sekolah yang dihasilkan setelah melalui

proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja dan moral kerjanya. Output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi peserta didik dan sekolah pada umumnya mencapai pendidikan tinggi.³⁰

³⁰ Agus Wibowo, *Akuntabilitas Pendidikan upaya Meningkatkan Mutu dan Citra Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 148-149

Indikator mengenai sekolah yang bermutu telah dirumuskan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). yaitu sekolah dikatakan baik apabila memiliki delapan indikator/kriteria: (1) siswa yang masuk terseleksi dengan ketat dan dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan prestasi akademik, psikotes dan tes fisik; (2) sarana dan prasarana pendidikan terpenuhi dan kondusif bagi proses pembelajaran, (3) iklim dan suasana mendukung untuk kegiatan belajar, (4) guru dan tenaga kependidikan memiliki profesionalisme yang tinggi dan tingkat kesejahteraan yang memadai, (5) melakukan improvisasi kurikulum sehingga memenuhi kebutuhan siswa yang pada umumnya memiliki motivasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa seusianya, (6) jam belajar siswa umumnya lebih lama karenatuntutan kurikulum dan kebutuhan belajar siswa, (7) proses pembelajaran lebih berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan kepada siswa maupun wali siswa, dan (8) sekolah unggul bermanfaat bagi lingkungannya.

b. Pengembangan Mutu Madrasah

Konsep pengembangan atau peningkatan mutu dalam pendidikan dikelola melalui proses manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. Dalam manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah konsep peningkatan mutu sekolah selayaknya diprogram dan direncanakan serta dilakukan sendiri oleh sekolah berdasarkan

kebutuhan sekolah itu sendiri untuk mencapai keberhasilan yang berdasarkan visi, misi, dan tujuan sekolah atau madrasah.³¹

Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah atau madrasah dikembangkan berdasarkan keinginan untuk memberikan kemandirian kepada sekolah atau madrasah untuk ikut terlibat secara aktif dan dinamis dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah agar mampu memiliki daya saing yang tinggi dan diminati oleh masyarakat. Pengelolaan ini didasarkan pada keinginan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, sekolah dan madrasah harus berjuang secara terus-menerus untuk menjadi pusat mutu (*center of excellence*).³² Pada prinsipnya, madrasah sebagai satuan pendidikan akan terus menerus baik dan unggul jika program pengembangan mutu pendidikan dilakukan dengan upaya dan strategi. Maka dari itu sinergitas antara kepala madrasah, para staff dan *stakeholder* menjadi sebuah keharusan dalam proses pengembangan mutu pendidikan. Selain itu, kemandirian madrasah juga menjadi syarat sebuah sekolah atau madrasah dapat dikatakan sebagai sekolah efektif. Keputusan-keputusan yang dibuat oleh sekolah akan sangat menentukan kualitas proses pendidikan yang ada di dalamnya. Untuk mengimplementasikan manajemen peningkatan mutu berbasis

³¹ Titis Ema Nurmaya, *Proses Supervisi Akademik Kepala Sekolah...*, hal. 48

³² Prim Masrokan Muthohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hal. 166

sekolah atau madrasah ini diperlukan strategi yang bisa diterapkan.

Muthohar (2013) memberikan contoh strategi yang berkaitan dengan yang dimaksudkan. Antara lain:

- 1) Meneguhkan Komitmen Kepala Madrasah dalam Pengembangan Mutu Pendidikan
- 2) Membentuk *Teamwork* sebagai Penggerak Mutu
- 3) Merumuskan Visi dan Misi Madrasah Berbasis pada Mutu
- 4) Membuat Evaluasi Diri
- 5) Membuat Perencanaan Sekolah atau Madrasah Berbasis pada Mutu
- 6) Memberdayakan Seluruh Komponen Sekolah dalam Melaksanakan Program-Program Mutu
- 7) Melaksanakan Kontrol Manajerial dalam Pengendalian Mutu Kinerja
- 8) Melakukan Perbaikan Terus Menerus (*Continuous Quality Improvement*)

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau langkah yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan sebuah penelitian untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menganalisis data-data yang didapatkan dari tempat penelitian dengan melakukan ukuran-ukuran dan pengetahuan untuk mendapatkan suatu jawaban atas rumusan masalah maupun hipotesis yang ada.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif karena ditujukan untuk mengetahui informasi secara mendalam mengenai suatu objek penelitian.³³ Dalam hal ini dilakukan dengan menggali data terkait urgensi peran kepala madrasah sebagai supervisor akademik dalam pengembangan mutu MIIS Bandar Kabupaten Batang. Kemudian hasil dari penelitian tersebut dituangkan dalam bentuk narasi sesuai data yang didapatkan di lapangan tanpa ada perubahan sedikitpun sehingga data tersebut diolah dan dianalisis menjadi satu kesatuan yang utuh.

Salah satu dari beberapa model penelitian kualitatif yang ada di Indonesia adalah model *naturalistik* dalam artian menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini terjadi alamiah, apa adanya, tanpa manipulasi keadaan dan kondisinya. Dengan sifat ini penelitian kualitatif dituntut untuk terjun langsung di lapangan untuk proses penggalian data.³⁴

2. Penentuan Subjek Penelitian

Teknik yang seringkali digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik *purposive sampling* atau bisa didefinisikan sebagai teknik menentukan kriteria orang yang dapat dijadikan informan dalam penelitian ini dengan beberapa pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh nantinya lebih representatif atau dengan kata lain tidak

³³ LJ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.6.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 27

menggunakan sampel acak atau *random sampling*.³⁵ Subjek penelitian diarahkan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan proses pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di MIIS Bandar Kabupaten Batang dimana pada penelitian ini yang akan menjadi informan adalah Kepala Madrasah sebagai seorang supervisor akademik dan para guru kelas yang mengajar di MIIS Bandar Kabupaten Batang.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data dan penelitian kualitatif yang penulis gunakan antara lain:

a. Wawancara

Metode wawancara merupakan proses interaksi, dialog, atau tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh peneliti dan informan dalam hal ini adalah kepala Madrasah dan para guru di MI Islam Sedayu Kabupaten Batang secara langsung untuk memperoleh informasi yang mendalam sesuai kebutuhan peneliti.³⁶ Mekanismenya adalah peneliti akan berinteraksi secara langsung dengan informan yang telah ditentukan secara bertahap untuk menggali data dari masing-masing informan.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data yang ditujukan pada subyek penelitian. Dokumen dapat berupa

³⁵ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 140

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hal. 128

catatan pribadi, buku laporan kerja, buku harian, notulensi rapat, berkas dokumentasi presentasi, video, foto, dan lain sebagainya.³⁷ Dalam dokumentasi ini peneliti menggali data terkait profil, sejarah, maupun perkembangan mutu MIIS Bandar Kabupaten Batang yang dilaporkan kepada asesor akreditasi lembaga.

4. Validitas dan Keabsahan Data

Dalam proses pengambilan data perlu dilakukan proses validitas data yang telah diperoleh. Peneliti perlu memastikan terkait data yang diambil dilapangan, maka dari itu peneliti perlu menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang diluar data, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dibagi menjadi beberapa macam cara yaitu: Triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik³⁸

Namun dalam penelitian ini validitas data menggunakan Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber adalah pembandingan atau pengecekan ulang kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Membandingkan hasil wawancara, observasi serta membandingkan dengan dokumen yang ada. Dalam hal ini

³⁷ Sukandar Rumi, *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis untuk Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2012), hal. 100-101

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 330

dilakukan pembandingan antara hasil wawancara kepala madrasah dengan hasil wawancara guru MI Islam Sedayu.

5. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.³⁹

a. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema, polanya dan membuang yang tidak perlu, dengan ini reduksi akan memberikan gambaran yang jelas terkait dengan penelitian dan memudahkan dalam penelitian selanjutnya. Oleh karena itu peneliti mereduksi data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang didapat di MIIS Bandar Kabupaten Batang.

b. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah mereduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* atau sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menjelaskan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

³⁹ *Ibid.*, hal. 337- 345

c. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi ini bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahapan pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila ternyata data yang ditemukan adalah sebaliknya maka kesimpulan ini merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi empat bab yang tersusun secara sistematis, yaitu sebagai berikut:

BAB I berisi tentang pendahuluan. Pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan serta landasan teori dan metode penelitian yang terdiri dari kajian teori berisi tentang teori yang relevan dengan fokus penelitian, dan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian yang digunakan, subyek penelitian, metode pengumpulan data, uji keabsahan data, serta metode analisis data.

BAB II berisi tentang gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sidayu Bandar Kabupaten Batang. Pembahasan dalam bab ini meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, guru dan karyawan, serta kondisi peserta didik.

BAB III berisi tentang pembahasan berdasarkan analisis data yang didapat dari lapangan dengan teori tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik, langkah-langkah yang diterapkan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi hingga tindak lanjutnya, dan faktor yang mendukung atau menghambat dalam proses kegiatan supervisi akademik dalam pengembangan mutu madrasah.

BAB IV yaitu penutup yang terdiri dari simpulan, saran-saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang telah peneliti paparkan tentang urgensi peran kepala madrasah sebagai supervisor akademik terhadap pengembangan mutu MI Islamiyah Sidayu Bandar Kabupaten Batang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keberadaan peran kepala madrasah sebagai seorang supervisor akademik bagi MI Islamiyah Sidayu sangatlah penting. Dimana peran tersebut mempunyai pengaruh besar dalam profesionalitas dalam menjalankan tanggung jawab menjalankan kegiatan belajar mengajar. Terlebih lagi kualitas dan kompetensi guru dalam mengajar nantinya akan mempengaruhi output atau lulusan yang ada hingga pada akhirnya berimbas pada penilaian baik dari sisi kepercayaan masyarakat maupun penilaian secara administratif oleh badan akreditasi.
2. Langkah strategis yang diterapkan oleh kepala MI Islamiyah Sidayu dalam upaya pengembangan mutu melalui supervisi pembelajaran, penyusunan program kerja jangka pendek dan panjang, evaluasi diri madrasah, menyiapkan penghargaan, melaksanakan diklat, melakukan pembinaan dan pendampingan

terhadap guru yang belum maksimal, menjalin hubungan baik dengan wali murid, hingga mengadakan program penanaman pendidikan karakter untuk siswa.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi yang disampaikan kepala madrasah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

- 1) Guru yang aktif dan komunikatif dapat membuat proses pendampingan dan pengawasan oleh kepala madrasah dapat berjalan dengan lancar.
- 2) Siswa yang memiliki antusiasme tinggi untuk belajar meskipun tidak hanya pada bidang akademik saja.
- 3) Sarana dan prasarana yang ada di MI Islamiyah Sidayu menjadi peranan penting untuk menunjang segala bentuk pembelajaran yang ada.
- 4) Kurikulum sebagai suatu sistem agar pembelajaran lebih sistematis sesuai tujuan, indikator, hingga pada proses pembelajaran.
- 5) Perangkat Pembelajaran yang memudahkan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA

b. Faktor Penghambat

- 1) Hambatan yang bersumber dari guru seperti gaya mengajar hingga pemanfaatan media pembelajaran berbasis IT
- 2) Peserta didik yang cenderung pasif ketika ada kepala madrasah yang sedang supervisi pembelajaran diruang kelas.
- 3) Acara kedinasan yang mendadak dan tidak bisa diwakilkan membuat penjadwalan ulang agenda supervisi yang dijadwalkan jauh hari.
- 4) Jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu ruangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang urgensi peran kepala madrasah sebagai supervisor akademik dalam pengembangan mutu MI Islamiyah Sidayu, maka peneliti sampaikan beberapa saran untuk beberapa pihak berikut:

1. Untuk kepala madrasah untuk selalu memotivasi dan memberi masukan untuk para guru untuk terus mengembangkan potensi terbaiknya mengingat perkembangan zaman semakin maju dan kebutuhan membentuk karakter siswa yang semakin berat tantangannya.

2. Untuk para guru agar terus berinovasi dalam menjalankan proses belajar mengajar, terus mengembangkan profesionalitasnya, serta menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dibangun di MI Islamiyah Sidayu.

Mengingat salah satu citra madrasah yang melekat pada masyarakat adalah keunggulan karakter religius secara teori maupun praktik.

C. Kata Penutup

Demikianlah pembahasan penelitian dengan judul “Urgensi Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor Akademik dalam Pengembangan Mutu Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sidayu Bandar Kabupaten Batang. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan baik dari pengetahuan, metode penelitian, maupun kemampuan analisis data yang ada. Karenanya kami mengharapkan kritik dan masukan yang membangun agar dapat menjadi bahan perbaikan untuk skripsi ini.

Akhir kata, segala do'a tercurahkan kepada Allah SWT agar memberikan rahmat dan hidayahnya agar pembahasan dalam penelitian ini dapat membawa manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014)

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)

Hadis, Abdul dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Kaffah, Silmi, *Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal Jawa Tengah*, (Skripsi: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V. (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016) kbbi.kemdikbud.go.id

Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: UGM University, 2005)

Masaong, Abdul Kadim, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Masruroh, Nur Afifah, *Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Yogyakarta*, (Skripsi: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

Moleong, LJ, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)

Muslih, Aguslani dan Rudi Ahmad Suryadi, *Supervisi Pendidikan: Teori dan Paktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018)

Muthohar, Prim Masrokan, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013)

Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

- Prawirosentono, Suyadi. *Filosofi Baru tentang Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Management Abad 21 Studi Kasus dan Analisis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004)
- Priansa, Doni Juni & Rismi Somad. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Bandung : Alfabeta, 2014)
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Rosyada, Dede. *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, (Depok : Kencana, 2017)
- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Pendidikan*. (Jakarta : Prenada Media, 2013)
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sukandar, Rumi, *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis untuk Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2012)
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usman, Huraini, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999)
- Wibowo, Agus. *Akuntabilitas Pendidikan upaya Meningkatkan Mutu dan Citra Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Zahro, Aminatul. *Total Quality Management Teori & Praktik Manajemen untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014)

Lampiran-Lampiran

Lampiran I

PEDOMAN PENELITIAN

URGENSI PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR

AKADEMIK DALAM PENGEMBANGAN MUTU MADRASAH

IBTIDAIYAH ISLAMIYAH SIDAYU BANDAR KABUPATEN BATANG

A. Pedoman Wawancara

Informan : Kepala Madrasah

Daftar Pertanyaan :

1. Sudah berapa lama menjadi bagian tenaga pendidik di MIIS?
2. Berapa lama ibu ditugaskan menjadi kepala MI disini?
3. Selama ibu mengabdi di MI ini, bagaimana pola hubungan yang dibangun ibu sebagai kepala madrasah kepada para guru dalam meningkatkan kinerja mereka?
4. Apakah ibu menyusun program kegiatan pengawasan/supervisi secara berkala untuk para guru?
5. Berapa kali ibu melaksanakan program pengawasan dalam satu semester dan metode apa yang ibu gunakan dalam supervisi akademik yang ibu laksanakan?
6. Apakah ada pemberitahuan khusus kepada para guru sebelum ibu melaksanakan supervisi?
7. Bagaimana tanggapan para guru terkait proses supervisi akademik yang ibu laksanakan?

8. Apa saja dampak yang ibu lihat pra dan pasca pelaksanaan supervisi terkait dengan perkembangan kinerja guru dalam upaya pengembangan mutu MI?
9. Sejauh ibu melakukan beberapa kali supervisi terhadap para guru, bagaimana perkembangan kinerja para guru dan dampaknya terhadap mutu MIIS?
10. Bagaimana menurut pandangan ibu sejak menjadi Kepala MIIS terkait proses pengembangan mutu yang berjalan disini dan sampai saat ini sejauh mana perkembangannya?
11. Sebagai salah satu supervisor akademik, selama ini inovasi atau langkah apa saja yang ibu jalani dalam upaya pengembangan mutu madrasah? Dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat bagi ibu dalam melaksanakannya?
12. Apakah dengan beberapa inovasi yang ibu sampakan, target pengembangan mutu madrasah tercapai?
13. Dengan berbagai upaya yang sudah ibu lakukan, begaimana berjalannya pengembangan mutu yang ada di MIIS dan bagaimana hasilnya saat ini, dan apa perbedaan pola pengembangan mutu MIIS dengan sekolah/madrasah lain?
14. Kedepannya, apa yang menjadi target ibu sebagai kepala madrasah yang ingin ibu capai berkaitan dengan pengembangan mutu madrasah?

Informan : Guru Kelas

Daftar Pertanyaan :

1. Berapa lama menjadi guru di MIIS?
2. Menurut yang anda rasakan bagaimana hubungan kerjasama yang terjalin antar guru dan juga dengan kepala MI?
3. Seberapa sering kepala MI melakukan *controlling/pengawasan* terhadap para guru? Baik dengan melakukan kunjungan kelas, bertanya seputar perkembangan kelas, atau mengadakan rapat evaluasi.
4. Apakah sebelum adanya proses supervisi dari kepala MI ada pemberitahuan kepada para guru?
5. Apa saja yang biasanya dicek dan dievaluasi oleh kepala MI?
6. Bagaimana tanggapan anda dengan supervisi yang dilakukan kepala MI? Apakah membawa pengaruh atau memberi motivasi lebih untuk menjalankan kewajiban sebagai guru?
7. Menurut anda, apakah model pengawasan dan control kepala madrasah mempengaruhi semangat para guru dalam mengembangkan mutu madrasah?
8. Apa saja perbedaan yang terlihat dari pola pengembangan mutu di MIIS dengan sekolah/madrasah lain, terutama untuk pendekatan yang dilakukan kepala madrasah terhadap para guru?
9. Bagaimana pendapat anda terkait proses pengawasan dan pembinaan yang dilakukan kepala madrasah, bagaimana sebaiknya?

10. Seberapa penting peran seorang kepala madrasah sebagai supervisor dalam pengembangan mutu madrasah menurut pandangan anda sebagai guru yang disupervisi?

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sidayu (MIIS) Bandar Kabupaten Batang.
2. Struktur organisasi MIIS Bandar Kabupaten Batang
3. Identitas Kepala MIIS Bandar Kabupaten Batang.
4. Daftar tenaga pendidik di MIIS Bandar Kabupaten Batang.
5. Peta kondisi murid MIIS Bandar Kabupaten Batang berdasarkan jumlah, daftar prestasi, dan tingkat kelulusan.
6. Laporan hasil akreditasi MIIS Bandar Kabupaten Batang.



Lampiran II

HASIL WAWANCARA PENELITIAN

URGENSI PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR

AKADEMIK DALAM PENGEMBANGAN MUTU MADRASAH

IBTIDAIYAH ISLAMIYAH SIDAYU BANDAR KABUPATEN BATANG

Informan : Guru Kelas II (Eni Muzaroah, S.Pd)

- Peneliti : Berapa lama menjadi guru di MIIS?
- Guru : saya disini sudah 8 tahun mas
- Peneliti : Menurut yang anda rasakan bagaimana hubungan kerjasama yang terjalin antar guru dan juga dengan kepala MI?
- Guru : hubungan antara guru dan kepala sekolah sangat baik mas
- Peneliti : Seberapa sering kepala MI melakukan *controlling/pengawasan* terhadap para guru? Baik dengan melakukan kunjungan kelas, bertanya seputar perkembangan kelas, atau mengadakan rapat evaluasi.
- Guru : kepala sekolah sering melakukan pengawasan masing-masing kelas terkadang kepala sekolah juga menggantikan guru yang sedang ijin apalagi guru MIIS memang sangat pas, untuk rapat evaluasi biasanya diakan tiap tiga bulan.
- Peneliti : Apakah sebelum adanya proses supervisi dari kepala MI ada pemberitahuan kepada para guru?

- Guru : ya, ada mas
- Peneliti : Apa saja yang biasanya dicek dan dievaluasi oleh kepala MI?
- Guru : perangkat pembelajaran dan proses saat pembelajaran
- Peneliti : Bagaimana tanggapan anda dengan supervisi yang dilakukan kepala MI? Apakah membawa pengaruh atau memberi motivasi lebih untuk menjalankan kewajiban sebagai guru?
- Guru : supervisi guru memberi pengaruh baik bagi kami terutama buat saya yang masih banyak kekurangan dalam mengajar.
- Peneliti : Menurut anda, apakah model pengawasan dan kontrol kepala madrasah mempengaruhi semangat para guru dalam mengembangkan mutu madrasah?
- Guru : karena model pengawasan dan kontrol kepala sekolah merupakan cara untuk mengetahui kinerja guru dan merupakan wujud kontrol kepala sekolah kepada seorang guru, jadi guru tahu kekurangan yang harus di perbaiki kedepannya.
- Peneliti : Apa saja perbedaan yang terlihat dari pola pengembangan mutu di MIIS dengan sekolah/madrassah lain, terutama untuk pendekatan yang dilakukan kepala madrasah terhadap para guru?
- Guru : hampir sama dengan sekolah lain hanya saja di MIIS kami tidak melakukan pendekatan dengan semua pihak baik kepada murid dan

wali murid atau bisa dikatakan melalui beberapa orang yang berpengaruh.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda terkait proses pengawasan dan pembinaan yang dilakukan kepala madrasah, bagaimana sebaiknya?

Guru : Pengawasan dan pembinaan kepala sekolah harus tetap terlaksanakan karena ini sebagai kroscek bagi kami seorang guru demi kebaikan kami bersama.

Peneliti : Seberapa penting peran seorang kepala madrasah sebagai supervisor dalam pengembangan mutu madrasah menurut pandangan anda sebagai guru yang disupervisi?

Guru : seorang kepala madrasah sangat berperan penting dalam pengembangan mutu madrasah karena ibaratnya seorang kepala sekolah sebagai nahkoda.

Peneliti : Apa harapan anda kedepannya berkaitan dengan pengembangan mutu MIIS?

Guru : harapan saya kedepan MIIS akan lebih maju dan bermutu baik siswa maupun gurunya dan dapat mencetak generasi yang berakhhlakul karimah, dan berkarakter.

HASIL WAWANCARA PENELITIAN
URGENSI PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
AKADEMIK DALAM PENGEMBANGAN MUTU MADRASAH
IBTIDAIYAH ISLAMIYAH SIDAYU BANDAR KABUPATEN BATANG

Informan : Kepala Madrasah (Ibu Aidah Najihah, S.H.I, S.Pd)

Peneliti : Assalamualaikum, Bu Aidah.

Kepala : Waalaikumussalam, silakan, Mas.

Peneliti : *Njih*, Bu. Bisa dimulai, ya, Bu!

Kepala : Ya, *Monggo*, Mas, langsung saja, kiranya mungkin bisa membantu.

Peneliti : Iya, Bu, tapi sebelumnya kalau boleh tahu Bu Aidah sudah berapa lama menjadi bagian tenaga pendidik di MIIS?

Kepala : Sudah 10 tahun, tepatnya sejak 1 Juli 2009

Peneliti : Wah sudah lumayan lama juga ya, Bu, kalau untuk kapan mulai ditugaskan menjadi kepala MI disini kapan, Bu?

Kepala : Ya lumayan, Mas, tapi sebenarnya malah ada yang lebih lama lagi untuk mengabdi disini. Kalau untuk menjadi kepala, saya ditugaskan disini dari tahun 2011, jadi sudah sekitar 8 tahun, Mas.

- Peneliti : Selama ibu mengabdi di MI ini, bagaimana pola hubungan yang dibangun ibu sebagai kepala madrasah kepada para guru dalam meningkatkan kinerja mereka?
- Kepala : Pola hubungan yang dibangun adalah segala sesuatu di koordinasikan antara guru yang di rapatkan untuk diambil suatu keputusan bersama. Jadi apa yang menjadi hasil keputusan dapat dipertanggungjawabkan secara bersama dengan tanggung jawab yang sama pula.
- Peneliti : Oh begitu ya, Bu. Lalu apakah ibu menyusun program kegiatan pengawasan/supervisi secara berkala untuk para guru atau hanya kontroling secara insidental?
- Kepala : Iya kalau untuk supervisi ada yang terjadwal, dan terkadang insidental. Kalau yang insidental lebih kepada menyesuaikan kebutuhan, Mas, biasanya kalau ada kendala atau mungkin masalah yang perlu ditangani secara langsung.
- Peneliti : Berapa kali ibu melaksanakan program pengawasan dalam satu semester dan metode apa yang ibu gunakan dalam supervisi akademik yang ibu laksanakan?
- Kepala : Supervisi dalam satu semester sekurang-kurangnya satu kali, biasanya kami mengadakan pertemuan dengan jajaran guru untuk evaluasi dan monitoring perkembangan para anak didik.

- Peneliti : Apakah ada pemberitahuan khusus kepada para guru sebelum ibu melaksanakan supervisi?
- Kepala : Ada, melalui jadwal kunjungan supervisi
- Peneliti : Maksudnya jadwal kunjungan supervisi bagaimana bu?
- Kepala : Ya bisa dikatakan pelaksanaan (supervisi) kita sudah terjadwal, mas, dan disampaikan ke para guru yang ada.
- Peneliti : Ooo, jadi begitu ya, Bu. Lalu bagaimana tanggapan para guru terkait proses supervisi akademik yang ibu laksanakan?
- Kepala : Alhamdulillah sejauh ini dapat dikatakan baik, terlebih untuk peningkatan mutu/kualitas pembelajaran.
- Peneliti : Apa saja dampak yang ibu lihat pra dan pasca pelaksanaan supervisi terkait dengan perkembangan kinerja guru dalam upaya pengembangan mutu MI?
- Kepala : Yang kami rasakan selama ini diantara pra dan pasca pelaksanaan supervisi ada perkembangan yang lebih baik, yang semulanya kurang memunculkan kreatifitas dalam mengajar akhirnya muncul dari segi administratif ketika dilakukan supervisi guru akhirnya melengkapi administrasi sebagai seorang guru mulai dari perencanaan pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran dan semua terdokumentasikan.

Peneliti : Sejauh ibu melakukan beberapa kali supervisi terhadap para guru, bagaimana perkembangan kinerja para guru dan dampaknya terhadap mutu MIIS?

Kepala : Alhamdulillah, sejauh ini guru dengan kategori baik dan memuaskan dalam kegiatan supervisi juga menurut orangtua walimurid dalam keseharian baik dalam pembelajaran dan dengan adanya controlling akhirnya banyak orang yang tertarik dan percaya menyekolahkan di MIIS itu dibuktikan dengan grafik kenaikan jumlah siswa tiap tahunnya.

Peneliti : Bagaimana menurut pandangan ibu sejak menjadi Kepala MIIS terkait proses pengembangan mutu yang berjalan disini dan sampai saat ini sejauh mana perkembangannya?

Kepala : Belum maksimal karena idealnya untuk pengembangan mutu perlu diadakan *in house training* secara periodik tapi karena keterbatasan anggaran madrasah akhirnya hanya bisa mengikuti pelatihan yang hanya diadakan/diselenggarakan oleh dinas terkait seperti kementerian agama melalui forum KKG/KKM

Peneliti : Sebagai salah satu supervisor akademik, selama ini inovasi atau langkah apa saja yang ibu jalani dalam upaya pengembangan mutu madrasah?

Kepala : Kalau kami biasanya melalui supervisi pembelajaran, program pemantauan dan program evaluasi, menyusun program kerja jangka

pendek, menengah dan panjang, memberikan penghargaan, memberikan pembinaan dan pendampingan terhadap guru yang belum memaksimalkan kemampuannya, melakukan diklat, menjalin hunungan yang baik dengan seluruh wali murid untuk mendukung program madrasah, dan juga kegiatan pembiasaan penanaman pendidikan karakter seperti melaksakan shalat dluha, asmaul husna, hafalan surat-surat pendek, dan shalat dluhur berjamaah yang dilaksanakan secara rutin.

Peneliti : Apakah dengan beberapa inovasi yang ibu sampakan, target pengembangan mutu madrasah tercapai?

Kepala : Bisa dikatakan sudah tercapai tapi belum maksimal.

Peneliti : Dan apa saja bu yang menjadi faktor pendukung dan penghambat bagi ibu dalam melaksanakannya?

Kepala : Untuk faktor pendukungnya ada guru yang aktif dan komunikatif, siswa yang meskipun susah untuk dikondisikan tetapi masih mempunyai semangat belajar, sarana dan prasarana yang ada di madrasah, kurikulum dapat menyesuaikan, serta tersedianya perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, media pembelajaran, dll.

Peneliti : Kalau faktor penghambatnya bu?

Kepala : Ada dua aspek ya mas, pertama dari aspek guru dan kedua dari aspek siswa. Dari aspek guru sendiri seperti gaya mengajar yang monoton sehingga belum maksimal untuk mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, intonasi atau suara guru yang kadang kurang terdengar dengan jelas karena nervous, masih minimnya kemampuan guru dalam menganalisis karakter kepribadian siswa dalam belajar ataupun dalam hubungan sosialnya dengan guru dan teman-temannya, dan guru juga masih kurang dalam memaksimalkan media pembelajaran yang berbasis teknologi. Sedangkan untuk aspek dari siswa, biasanya mereka menjadi cenderung diam dan kurang aktif jika saya melakukan tindakan supervisi pembelajaran di kelas.

Peneliti : Selain itu apakah ada hambatan lainnya, Bu?

Kepala : Oiya, beberapa kali kami sudah menjadwalkan kegiatan supervisi akan tetapi kami batalkan mendadak karena ada acara kedinasan yang harus dihadiri oleh kepala madrasah dan tidak dapat diwakilkan sehingga supervisi yang akan diadakan terpaksa harus *di re-schedule* kembali, Mas.

Peneliti : Berarti *emang* supervisinya sudah dijadwalkan jauh-jauh hari tapi beberapa hari sebelum jadwal malah ada undangan dinas, begitu ya bu?

- Kepala : Kurang lebih seperti itu, mas. Oiya sama satu lagi, kita juga terkendala jumlah peserta didik di dalam kelas yang tergolong banyak sehingga mempengaruhi supervisi yang diadakan di dalam kelas
- Peneliti : Dengan berbagai upaya yang sudah ibu lakukan, begaimana berjalannya pengembangan mutu yang ada di MIIS dan bagaimana hasilnya saat ini, dan apa perbedaan pola pengembangan mutu MIIS dengan sekolah/madrasah lain?
- Kepala : Hasilnya saat ini sudah lumayan lebih baik disbandingkan yang lainnya. walaupun ketika dibandingkan dengan madrasah negeri belum semaksimal mereka, akan tetapi dari tahun ke tahun MI sidayu masih bisa mempertahankan mutu dibuktikan ujian tahun 2018/2019 yang lalu lulusan MI sidayu masuk peringkat 2 tingkat kecamatan.
- Peneliti : Kedepannya, apa yang menjadi target ibu sebagai kepala madrasah yang ingin ibu capai berkaitan dengan pengembangan mutu madrasah?
- Kepala : Kami telah merencanakan dan akan berusaha memaksimalkan kegiatan pemantauan dan supervisi dengan lebih baik lagi, menganalisis segala kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran, memberikan reward kepada guru berprestasi,

melakukan training pengembangan kompetensi guru dalam pembelajaran, dan studi banding ke sekolah yang bermutu baik.

Peneliti : Terima kasih, Ibu, atas waktunya, semoga yang menjadi harapan ibu dan para guru terhadap pengembangan mutu madrasah bisa terlaksana.

Kepala : Amin, Sama-sama, mas. Semoga *njenengan* juga dimudahkan segala urusannya.

Peneliti : Amin, terima kasih bu, saya pamit, assalamualaikum.

Kepala : Waalaikumussalam, hati-hati, mas.



HASIL WAWANCARA PENELITIAN
URGENSI PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
AKADEMIK DALAM PENGEMBANGAN MUTU MADRASAH
IBTIDAIYAH ISLAMIYAH SIDAYU BANDAR KABUPATEN BATANG

Informan : Guru Kelas III (Mahmudah)

Peneliti : Assalamualaikum, Bu Mahmudah, maaf mengganggu waktunya sebentar ya bu!

Guru : Waalaikumussalam, *ndak* apa-apa mas, santai *mawon*.

Peneliti : Langsung saja ya bu, tapi sebelum itu kalo boleh tahu, berapa lama Ibu menjadi guru di MIIS?

Guru : Sejak tahun '89 (1989) berarti berapa tahun yaa, oh 30 tahun, mas.

Peneliti : Menurut yang anda rasakan bagaimana hubungan kerjasama yang terjalin antar guru dan juga dengan kepala MI?

Guru : Alhamdulillah, terjalin hubungan kerjasama antara guru dan kepala sekolah dengan baik.

Peneliti : Maaf bu, bisa ibu sampaikan 'baik'nya bagaimana menurut ibu?

Guru : Bisa dikatakan baik dalam segi komunikasi dan koordinasi berjalan didukung karena diantara jajaran pendidik disini masih (terhubung ikatan) saudara, mas. Jadi kekeluargaannya terasa.

Peneliti : Seberapa sering kepala MI melakukan *controlling*/pengawasan terhadap para guru? Baik dengan melakukan kunjungan kelas, bertanya seputar perkembangan kelas, atau mengadakan rapat evaluasi.

Guru : kepala sekolah sering melakukan pengawasan kepada masing-masing guru, dan untuk rapat evaluasi diadakan setiap tiga bulan mas.

Peneliti : Apakah sebelum adanya proses supervisi dari kepala MI ada pemberitahuan kepada para guru?

Guru : iya, ada mas

Peneliti : Apa saja yang biasanya dicek dan dievaluasi oleh kepala MI?

Guru : Biasanya yang ditanyakan terkait perangkat pembelajaran dan kadang juga perkembangan proses pembelajaran murid-murid di kelas saya.

Peneliti : Bagaimana tanggapan anda dengan supervisi yang dilakukan kepala MI? Apakah membawa pengaruh atau memberi motivasi lebih untuk menjalankan kewajiban sebagai guru?

Guru : supervisi guru memberi pengaruh baik bagi kami agar dapat menjadi guru yang lebih disiplin lagi.

Peneliti : Menurut anda, apakah model pengawasan dan kontrol kepala madrasah mempengaruhi semangat para guru dalam mengembangkan mutu madrasah?

Guru : iya sangat mempengaruhi semangat guru

Peneliti : Apa saja perbedaan yang terlihat dari pola pengembangan mutu di MIIS dengan sekolah/madrasah lain, terutama untuk pendekatan yang dilakukan kepala madrasah terhadap para guru?

Guru : Perbedaan yang sangat terlihat yaitu prestasi belajar peserta didik lebih baik.

Peneliti : Bagaimana pendapat Ibu terkait proses pengawasan dan pembinaan yang dilakukan kepala madrasah, bagaimana sebaiknya?

Guru : pengawasan dan pembinaan kepala sekolah sudah dilakukan dengan baik, namun alangkah baiknya diadakan pembinaan dalam bentuk pelatihan.

Peneliti : Seberapa penting peran seorang kepala madrasah sebagai supervisor dalam pengembangan mutu madrasah menurut pandangan anda sebagai guru yang disupervisi?

Guru : peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat penting bagi guru, karena guru juga masih membutuhkan masukan dan motivasi untuk

lebih giat lagi. Ya terkadang namanya orang kan ada lalainya toh mas, jadi dapat dibilang juga mengingatkan kami.

Peneliti : Apa harapan anda kedepannya berkaitan dengan pengembangan mutu MIIS?

Guru : harapan saya agar MIIS lebih maju dan lebih baik agar dapat disegani oleh masyarakat dan juga bersaing keunggulan prestasinya dengan sekolah lain.

Peneliti : Semoga tercapai ya, bu. Bisa dibilang juga sekarang Madrasah juga sedang agak *moncer ngga kaya* dulu yang dipandang sebelah mata oleh beberapa orang.

Guru : ya begitulah mas.

Peneliti : *nggehpun* kalo gitu bu, terimakasih banyak ibu sudah meluangkan waktunya untuk wawancara dengan saya. Semoga ibu selalu diberkahi kesehatan agar dapat menemani anak-anak didik di MI ini belajar dan menggapai cita-cita mereka.

Guru : Amin, sama-sama mas.

HASIL WAWANCARA PENELITIAN
URGENSI PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
AKADEMIK DALAM PENGEMBANGAN MUTU MADRASAH
IBTIDAIYAH ISLAMIYAH SIDAYU BANDAR KABUPATEN BATANG

Informan : Guru Kelas V (Faturrohman, S.Pd)

- Peneliti : Assalamualaikum pak, mohon maaf mengganggu waktunya sebentar untuk keperluan wawancara dan terimakasih bapak sudah meluangkan waktu *njenengan*.
- Guru : Ah santai saja mas, kebetulan juga lagi santai.
- Peneliti : Terimakasih pak, sebelum mulai kalo boleh tahu pak Fatur disini sudah berapa lama menjadi guru di MIIS?
- Guru : Sudah 14 tahun mas, saya mengajar disini
- Peneliti : Sejauh ini menurut yang anda rasakan bagaimana hubungan kerjasama yang terjalin antar guru dan juga dengan kepala MI?
- Guru : Alhamdulillah baik mas, hubungan antara guru dan bu kepala berjalan baik, semua saling melengkapi komunikasi dan koordinasinya.
- Peneliti : Seberapa sering kepala MI melakukan *controlling*/pengawasan terhadap para guru? Baik dengan melakukan kunjungan kelas, bertanya seputar perkembangan kelas, atau mengadakan rapat evaluasi.

- Guru : secara formalitas 3 bulan, tetapi kadang kadang seminggu sekali kepala sekolah menanyakan kondisi kelas dan perkembangan siswa
- Peneliti : Apakah sebelum adanya proses supervisi dari kepala MI ada pemberitahuan kepada para guru?
- Guru : Iya ada mas,
- Peneliti : Apa saja yang biasanya dicek dan dievaluasi oleh kepala MI?
- Guru : Biasanya perangkat pembelajaran, mas, dan kendala dari di kelas.
- Peneliti : Bagaimana tanggapan anda dengan supervisi yang dilakukan kepala MI? Apakah membawa pengaruh atau memberi motivasi lebih untuk menjalankan kewajiban sebagai guru?
- Guru : Sangat baik untuk memberi motivasi saya untuk menjalankan kewajiban lebih baik lagi.
- Peneliti : Menurut anda, apakah model pengawasan dan kontrol kepala madrasah mempengaruhi semangat para guru dalam mengembangkan mutu madrasah?
- Guru : ya sangat mempengaruhi semangat guru untuk mengembangkan mutu madrasah
- Peneliti : Apa saja perbedaan yang terlihat dari pola pengembangan mutu di MHS dengan sekolah/madrasah lain, terutama untuk pendekatan yang dilakukan kepala madrasah terhadap para guru?
- Guru : Perbedaan yang terlihat biasanya terutama anak didik berperilaku lebih baik, belajar lebih giat dan tentunya berprestasi.

- Peneliti : Bagaimana pendapat anda terkait proses pengawasan dan pembinaan yang dilakukan kepala madrasah, bagaimana sebaiknya?
- Guru : menurut saya terkait proses pengawasan dan pembinaan yang dilakukan kepala madrasah sudah sangat baik, dan membangun motivasi guru agar lebih disiplin dalam mengerjakan sesuatu.
- Peneliti : Seberapa penting peran seorang kepala madrasah sebagai supervisor dalam pengembangan mutu madrasah menurut pandangan anda sebagai guru yang disupervisi?
- Guru : peran seorang kepala madrasah sebagai supervisor sangatlah penting tanpa adanya supervisor kepala madrasah tentunya guru kurang mengembangkan mutu madrasah.
- Peneliti : Apa harapan anda kedepannya berkaitan dengan pengembangan mutu MIIS?
- Guru : MIIS, menjadi madrasah yang lebih bermutu lagi, lebih baik lagi sehingga kepercayaan masyarakat terdapat MIIS yang lebih baik.
- Peneliti : Amin, sekali lagi terima kasih banyak bapak atas kesediaan diwawancara.
- Guru : Iya mas, sama-sama, semoga segera selesai urusannya dan mendapat nilai terbaik.
- Peneliti : Amin.

HASIL WAWANCARA PENELITIAN
URGENSI PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
AKADEMIK DALAM PENGEMBANGAN MUTU MADRASAH
IBTIDAIYAH ISLAMIYAH SIDAYU BANDAR KABUPATEN BATANG

Informan : Guru Kelas VI (Sofiyan Zuhri, S.Pd)

Peneliti : Assalamualaikum, Bapak Sofiyan. Mohon maaf, pak sebelumnya biasanya dipanggil bagaimana *geh*, Pak?

Guru : Pak Fiyani juga boleh.

Peneliti : Oh, iya Pak Fiyani, Sekali lagi terimakasih sudah meluangkan waktu bapak untuk wawancara penelitian yang saya lakukan saat ini.

Guru : Iya, Mas, sama-sama, langsung *mawon* kira-kira apa saja yang mau ditanyakan langsung saja *ndak* usah sungkan.

Peneliti : *matur nuwun* , bapak, sebelumnya kalo boleh tahu njenengan sudah berapa lama ya menjadi guru di MIIS?

Guru : Saya disini sudah 7 tahun mas

Peneliti : Kalau sejauh ini menurut yang anda rasakan bagaimana hubungan kerjasama yang terjalin antar guru dan juga dengan kepala MI?

Guru : Hubungan kerjasama dan komunikasi antar guru dan kepala sekolah terjalin sangat baik. Kadang guru sudah inisiatif untuk

bertanya ke kepala madrasah terkait hal-hal yang belum kita pahami dalam pembelajaran.

- Peneliti : Seberapa sering kepala MI melakukan *controlling*/pengawasan terhadap para guru? Baik dengan melakukan kunjungan kelas, bertanya seputar perkembangan kelas, atau mengadakan rapat evaluasi.
- Guru : Kepala sekolah sering melakukan pengawasan setiap ada waktu luang, tetapi yang secara formal diadakan tiga bulan sekali.
- Peneliti : Apakah sebelum adanya proses supervisi dari kepala MI ada pemberitahuan kepada para guru?
- Guru : ada yang diberitahu dan ada yang tidak. Yang bersifat individual terkadang tidak diberitahu seperti kunjungan kelas, komunikasi pribadi ataupun observasi kelas. Sedangkan yang bersifat kelompok pasti diberitahu terlebih dahulu seperti rapat guru.
- Peneliti : Apa saja yang biasanya dicek dan dievaluasi oleh kepala MI?
- Guru : supervisi akademik biasanya yang dicek berkaitan dengan proses pembelajaran. Seperti perangkat pembelajaran dan analisis penilaian sampai tindak lanjut.
- Peneliti : Bagaimana tanggapan anda dengan supervisi yang dilakukan kepala MI? Apakah membawa pengaruh atau memberi motivasi lebih untuk menjalankan kewajiban sebagai guru?

- Guru : Sangat berpengaruh, karena sebagai bahan evaluasi guru dalam menjalankan kewajiban khususnya memotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- Peneliti : Menurut anda, apakah model pengawasan dan kontrol kepala madrasah mempengaruhi semangat para guru dalam mengembangkan mutu madrasah?
- Guru : iya sangat mempengaruhi
- Peneliti : Apa saja perbedaan yang terlihat dari pola pengembangan mutu di MIIS dengan sekolah/madrasah lain, terutama untuk pendekatan yang dilakukan kepala madrasah terhadap para guru?
- Guru : setiap tempat atau lembaga pasti memiliki perbedaan. Namun yang saya lihat dalam pengembangan mutu, pendekatan kepala madrasah terhadap guru sangat baik dilakukan secara langsung dalam memberi arahan. Serta secara kolaboratif yang menekankan prinsip bahwa sesama guru bertanggung jawab terhadap pertumbuhan profesional sebagai guru serta adanya kerja sama dalam pengembangan mutu.
- Peneliti : Bagaimana pendapat anda terkait proses pengawasan dan pembinaan yang dilakukan kepala madrasah, bagaimana sebaiknya?

Guru : proses pengawasan dan pembinaan dalam pengembangan mutu sangat luwes sehingga menjadikan guru nyaman dan tidak tertekan dalam menjalankan kewajibannya.

Peneliti : Seberapa penting peran seorang kepala madrasah sebagai supervisor dalam pengembangan mutu madrasah menurut pandangan anda sebagai guru yang disupervisi?

Guru : sangat penting, karena kepala madrasah memiliki tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakannya proses pembelajaran sehingga harus selalu ada pemantauan dan bimbingan kepada kami sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru guna mencapai mutu madrasah yang lebih baik.

Peneliti : Apa harapan anda kedepannya berkaitan dengan pengembangan mutu MIIS?

Guru : harapan saya, selalu tercipta hubungan yang harmonis antar personal madrasah guna menjalin komunikasi untuk menciptakan mutu madrasah yang selalu lebih baik.

Peneliti : Terimakasih bapak atas waktu dan informasinya.

Guru : Sama-sama mas, semoga sukses.

HASIL WAWANCARA PENELITIAN
URGENSI PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
AKADEMIK DALAM PENGEMBANGAN MUTU MADRASAH
IBTIDAIYAH ISLAMIYAH SIDAYU BANDAR KABUPATEN BATANG

Informan : Guru Kelas I (Qurrota A'yun Fatkhi, S.Pd.I)

- Peneliti : Assalamualaikum, Bu Qurrota A'yun.
- Guru : Panggil Bu Yuyun aja mas, biar lebih enak. Hehe
- Peneliti : Oh, Iya Bu Yuyun, sebelumnya terimakasih ya bu, sudah meluangkan waktunya untuk wawancara terkait penelitian saya.
- Guru : *Monggo* mas, dibuat santai saja, tidak usah sungkan-sungkan.
- Peneliti : Terima kasih banyak, bu, sebelumnya ibu sudah berapa lama menjadi guru di MIIS?
- Guru : Saya jadi guru disini baru sekitar lima setengah tahun-an mas.
- Peneliti : Lumayan juga ya bu, sejauh ini menurut yang Bu Yuyun rasakan bagaimana hubungan kerjasama yang terjalin antar guru dan juga dengan kepala MI?
- Guru : Alhamdulillah baik mas, kita disini saling kerja sama, komunikasi juga enak karena secara langsung maupun ngga langsung semua pendidik disini masih ada ikatan persaudaraan sih mas. Jadi rasa kekeluargaannya lebih membantu komunikasinya.
- Peneliti : Wah, berarti tidak terlalu terbebani rasa sungkan ya bu? Biasanya di beberapa tempat yang saya tahu kalau bukan dari bagian

keluarga atau masih ada saudaraan pasti ada canggung-canggungnya.

Guru : Ya kalau rasa canggung maupun sungkan sih bukan mas, tapi lebih ke segan karena faktor lamanya pengabdian ngajar disini.

Peneliti : Oh gitu ya bu, tapi yang ketahui selama ini seberapa sering kepala MI melakukan *controlling*/pengawasan terhadap para guru? Baik dengan melakukan kunjungan kelas, bertanya seputar perkembangan kelas, atau mengadakan rapat evaluasi.

Guru : Kalau itu dilakukan secara berkala dan sering dilakukan baik secara terjadwal dan tidak terjadwal

Peneliti : Mungkin lebih jelasnya untuk yang tidak terjadwal dan terjadwal seperti apa bu?

Guru : Biasanya itu yang terjadwal seperti rapat evaluasi, mungkin akan ada visitasi akreditasi, supervisi yang dilakukan dinas, itu pasti ada pemberitahuan. Kalau yang tidak terjadwal biasanya ketika pendekatan individual menanyakan perkembangan, atau masalah insidental yang lainnya.

Peneliti : Apakah sebelum adanya proses supervisi dari kepala MI ada pemberitahuan kepada para guru?

Guru : Ya seperti yang sebelumnya *ta*k sampaikan tadi mas, ada yang diberitahu ada yang insidental.

Peneliti : Oh iya bu, paham, apa saja sih ,Bu, yang biasanya dicek dan dievaluasi oleh kepala MI?

- Guru : biasanya yang dicek itu ada perangkat, proses belajar mengajar, dan perkembangan siswa
- Peneliti : Bagaimana tanggapan anda dengan supervisi yang dilakukan kepala MI? Apakah membawa pengaruh atau memberi motivasi lebih untuk menjalankan kewajiban sebagai guru?
- Guru : sangat berpengaruh mas, supervisi sebagai kontrol guru melakukan perbaikan proses kegiatan belajar mengajar. Ya ibaratnya sebagai bimbingan pada kita (guru) untuk memaksimalkan KBM (Kegiatan Belajar)
- Peneliti : Menurut anda, apakah model pengawasan dan kontrol kepala madrasah mempengaruhi semangat para guru dalam mengembangkan mutu madrasah?
- Guru : model pengawasan sangat mempengaruhi semangat guru karena dengan adanya pengawasan guru bisa lebih bersemangat untuk mengembangkan mutu, guru bisa menyampaikan argument untuk perkembangan madrasah.
- Peneliti : Apa saja perbedaan yang terlihat dari pola pengembangan mutu di MIIS dengan sekolah/madrasah lain, terutama untuk pendekatan yang dilakukan kepala madrasah terhadap para guru?
- Guru : Setiap madrasah memiliki karakteristik masing-masing pola pengembangan mutu di MII sedayu bisa terlihat dari hasil perkembangan baik pada prestasi dan sumber daya manusianya, pendekatan yang dilakukan MII sedayu mampu membuat guru—

guru lebih mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga bisa berpengaruh pada mutu madrasah.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda terkait proses pengawasan dan pembinaan yang dilakukan kepala madrasah, bagaimana sebaiknya?

Guru : proses pengawasan yang dilakukan dengan pendekatan personal sehingga guru bisa menyampaikan semua pendapat dengan leluasa.

Peneliti : Seberapa penting peran seorang kepala madrasah sebagai supervisor dalam pengembangan mutu madrasah menurut pandangan anda sebagai guru yang disupervisi?

Guru : peran kepala sangat penting, karena supervisi sangat mempengaruhi pola perkembangan setiap guru, baik dalam menjalankan proses KBM dan perkembangan personal masing-masing.

Peneliti : Apa harapan anda kedepannya berkaitan dengan pengembangan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Guru : harapan kami sebagai guru semoga supervisi kelas bisa lebih sering dilakukan untuk tolak ukur keberhasilan KBM dan juga menjadi acuan untuk perkembangan SDM setiap guru.

Peneliti : Semoga kedepannya bisa tercapai ya bu, agar madrasah ini lebih berkembang lagi. Baik bu, sekali lagi saya ucapkan terimakasih sudah meluangkan waktunya, sekaligus mohon doa restunya agar saya diberi kelancaran mengerjakan tugas akhir saya.

Guru : Amin, semoga lancer dan dapat nilai terbaik dan lulus membawa
manfaat buat banyak orang.

Peneliti : Amin, Terima kasih banyak, Bu.



HASIL WAWANCARA PENELITIAN
URGENSI PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
AKADEMIK DALAM PENGEMBANGAN MUTU MADRASAH
IBTIDAIYAH ISLAMIYAH SIDAYU BANDAR KABUPATEN BATANG

Informan: Guru Kelas IV (Ida Zulifah, S. Pd.I)

- Peneliti : Assalamualaikum, sebelumnya mohon maaf, Bu Ida, menganggu waktunya sebentar, perkenalkan saya Nahdi Mujahidin dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kesini untuk melakukan penelitian guna keperluan tugas akhir saya.
- Guru : Waalaikumussalam, oh iya yang kemaren disampaikan Bu Aidah ya.
- Peneliti : Iya bu.
- Guru : Oh iya, monggo mas langsung saja.
- Peneliti : Iya bu, kalau boleh tahu disini sudah berapa lama menjadi tenaga pendidik di MIIS, Bu?
- Guru : Kurang lebih 12 tahun, sejak 2007
- Peneliti : Kepala (madrasah) nya sebelum Bu Aida *njeh*, Bu?
- Guru : Belum, masih Bu Farhah
- Peneliti : Selama *ngajar* disini, selama kepemimpinan Bu Aida, Ibu melihat hubungan kerjasama antara guru bagaimana, bu?

- Guru : Alhamdulillah cukup baik, cukup komunikatif. Misalkan ada permasalahan langsung segera ditindak lanjuti atau diatasi
- Peneliti : Berarti tidak menunda-nunda ya, Bu?
- Guru : *Engga*, apalagi sekarang ada WA (*WhatsApp*), walaupun jauh tapi langsung “oh gini aja bu” kaya kemarin masalah pembasmian bibit nyamuk, dan beberapa masalah lain langsung ada komunikasi “bu ini ada masukan dll,” dan langsung di tindak lanjuti.
- Peneliti : Terus untuk rutinan kepengawasan kepala sekolah itu misalkan ada permasalahan atau evaluasi dan kontrolnya itu seberapa sering bu?
- Guru : Ya, sebenarnya setiap waktu ngajar atau waktu longgar iya, tapi kalo secara formalnya 3 bulan kurang lebihnya, tapi kalo ngobrol-ngobrol biasa sering, Mas. Misalkan pas hari *selo* (luang) gitu.
- Peneliti : Berarti tidak pernah dalam bentuk kunjungan kelas atau bagaimana?
- Guru : Pernah juga, Mas.
- Peneliti : Berarti bentuknya macam-macam *njeh*, Bu, ada yang formal, ngobrol-ngobrol, rapat ya rapat gitu ya?

Guru : *Njeh*, apalagi biasanya sebelum ada pengawas dari dinas atau dari pengawas Kemenag biasanya kepala melakukan itu (mengadakan rapat)

Peneliti : Berarti, terencana juga ya

Guru : *Njeh*, iya mas

Peneliti : Berarti kalo mau ada pengawasan pasti ada pemberitahuan ya bu?

Guru : Iya, ada

Peneliti : Biasanya pemberitahuannya itu untuk kumpul atau bagaimana bu?

Guru : Tergantung, kan kadang hanya untuk guru pns, kadang keseluruhan guru dan kadang hanya guru kelas 1, kelas 4, kelas 5, kemarin kaya gitu. Tergantung itunya (keperluan kepengawasan), kalo memang harus dari kelas 1 sampe kelas 6 ya semuannya.

Peneliti : Biasanya kalo yang ditanyakan Bu Aida pas evaluasi atau *controlling* itu apa bu?

Guru : Ya, pertama yang jelas tentang RPP terus materi, kadang kan materi pembelajaran antara yang di buku dan yang di kenyataan itu kadang ada yang beda, misalkan kaya kemarin itu kan saya ngajar kelas 5 kebetulan di buku tema 5 itu tidak sesuai gitu, jadi langsung di itu (evaluasi)

- Peneliti : Materi yang tidak sesuai perkembangan keadaan gitu,
- Guru : Iya kan kadang buku mesti ada salah cetak, atau apa kaya gitu
- Peneliti : Kalau menurut Ibu, kontrol yang di lakukan ibu kepala sekolah itu membawa pengaruh yang besar terhadap motivasi ibu?
- Guru : Ya jelas, Mas, sangat berpengaruh jadi kita bisa lebih disiplin. Oh nanti mau ada pengawasan jadi kita lebih disiplin dari pada ga ada kontrol sama sekali kan nanti kita jadinya seenaknya sendiri, kalo ada kontrolkan jadi lebih disiplin, baik itu cara mengajar, rpp,
- Peneliti : Berarti paling tidak dari kontroling tersebut guru-guru jadi bertambah semangat gitu ya, Bu?
- Guru : Iya
- Peneliti : Lalu kalau mungkin bisa ibu jelaskan perbedaan antara kontrol pengawasan sini dengan sekolah yang lain yang ibu ketahui gimna bu?
- Guru : Saya kurang tahu, tapi kurang lebihnya sepertinya ya sama, cuman kalo sini kan anatar guru satu dengan yang lain masih ada ikatan persaudaraan, terus masih satu kampung jadi pendekatannya masih pendekatan kekeluargaan gak terus apa namannya atasan bawahan gitu engga.
- Peneliti : Kalo untuk proses pengembangan mutu?

Guru : Kalau untuk pengembangan mutu biasanya ada workshop, pernah ngundang trainer dari jogja yang aktif di SPA cuman, waktunya ga sering cuma kadang-kadang *aja*.

Peneliti : Berarti pola pengembangannya kurang lebih sama dengan yang lain, terus kalau menurut ibu proses pengawasan dan pembinaan yang dilakukan kepala madrasah itu bagaimana sebaiknya, dan juga pendapat dari ibu tentang kekurangan atau kelebihannya yang sekarang seperti apa bu?

Guru : Maksudnya masukan gitu kan untuk kepala sekolah?

Peneliti : Kurang lebih seperti itu, Bu.

Guru : Apa ya masukannya, mungkin ini aja kaya kontrol itu lebih diaktifkan lagi dan kadang ada sedikit permasalahan karena jadwal kepala yang padat terus karna ada kesibukan jadi lupa dan gak terlaksana maksimal.

Peneliti : Berarti memang ya sekolah jaman sekarang guru tangung jawabnya bukan hanya ngajar, kaya mengurus hal-hal administratif diluar mengajar.

Guru : Misalkan kan, kadang ada guru yang tugasnya merangkap jadi apa kaya gitu, mungkin juga sudah dilakukan kerja sama antara guru dan kepala sekolah, misalkan ada guru yang kosong nanti

langsung di gantikan Bu Aida gitu, kerjasama seperti itu saling mengisi satu sama lain.

Peneliti : Kalau menurut ibu, seberapa penting peran kepala sekolah secara kepala sekolah kan juga mempunyai tugas sebagai supervisor, menurut ibu sebagai guru yang disupervisi itu seberapa penting??

Guru : Ya sangat penting sebenarnya untuk peningkatan mutu, baik siswa, khususnya sekolah pada umumnya, karna kalo tidak ada kontrol seperti itu kan motivasi jadi kurang, dan sangat penting

Peneliti : Ya kadang di beberapa sekolah kan kepala sekolah seenaknya sendiri dan kadang ada yang

Guru : Kurang peduli, iya

Peneliti : Nah itu bu.

Guru : Jadi memang penting karena untuk memotivasi dan menambah tingkat kedisiplinan guru.

Peneliti : Apalagi pendekatannya dengan kekeluargaan ya bu,

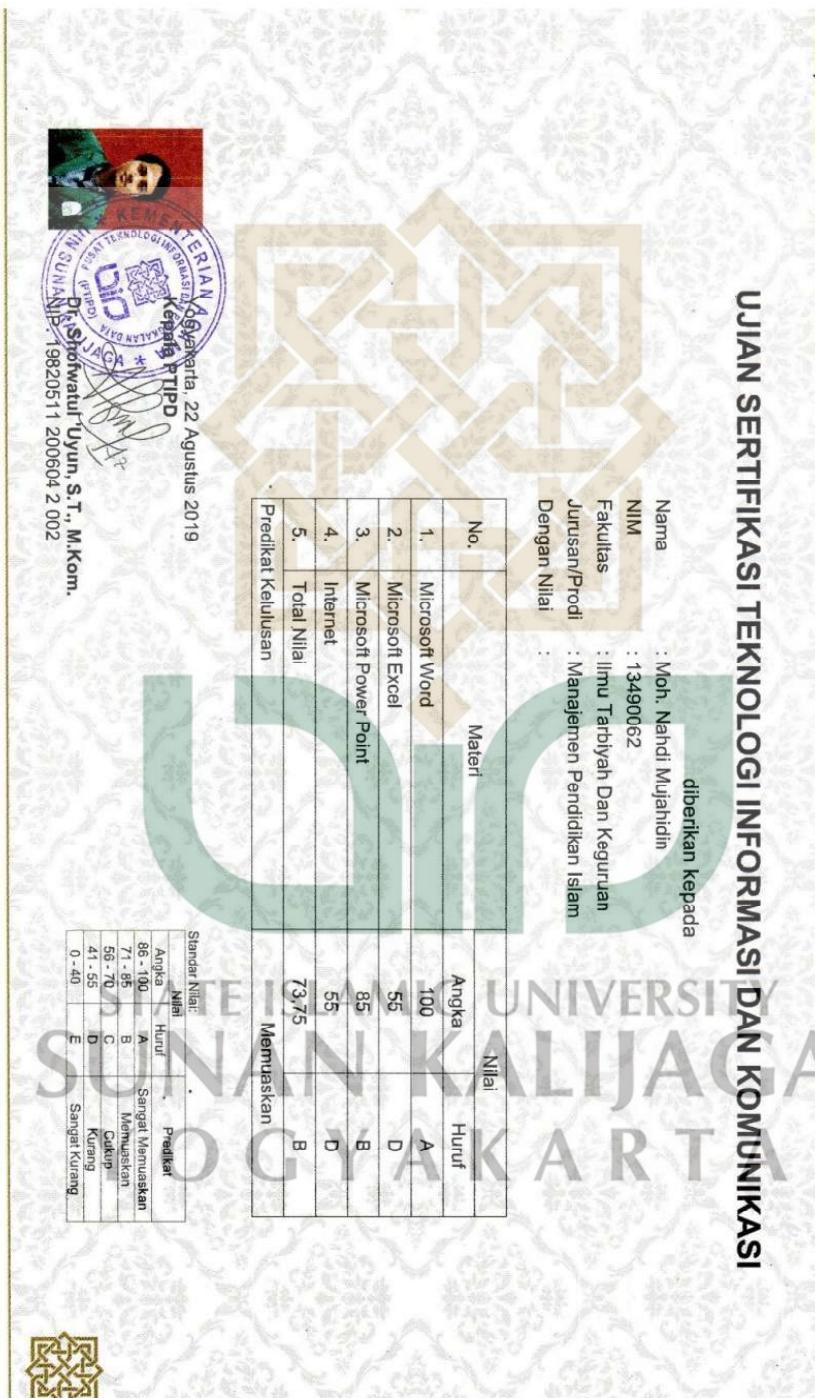
Guru : Iya, betul

Peneliti : Baik bu, mungkin secara keseluruhan sudah selesai apa yang saya teliti, tapi mungkin bisa ibu sampaikan harapan-harapan ibu kedepan untuk madrasah ini!

- Guru : Harapannya madrasah bisa meningkatkan mutu secara kognitif dan afektifnya, kadang terlalu mementingkan kognitifnya sampai akhirnya dia tidak hanya pintar dalam pelajaran tapi akhlaknya nol padahal, kan, yang paling penting itu akhlak dan moral untuk anak didik terutama karna itu nanti jadi tolak ukur madrasah ini. Jadi nanti ada perbedaan *oh* setelah dia masuk MI jadi ibadahnya lebih tekun dan perilakunya lebih baik
- Peneliti : Terimakasih banyak ya, bu, maaf menganggu waktunya
- Guru : *Njeh ndak papa*, mas, kebetulan juga waktunya kosong
- Peneliti : Kalau begitu saya pamit dulu *njeh* bu
- Guru : Iya mas hati-hati semoga tugas akhirnya cepat selesai dan mendapatkan hasil yang maksimal
- Peneliti : *Njeh* bu, amin, Terimakasih atas waktunya.



Lampiran III



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pengembangan Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

Nr. 2011/3/BB 00 8/18 € 14/3018

SERTIFIKAT

卷之三

Lampiran IV

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا

مركز التنمية اللغوية



شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

UIN.02/L4/PM.03.2/6.49.5.1/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ

الاسم : Moh. Nahdi Mujahidin
تاريخ الميلاد : ٢٨ يوليو ١٩٩٥

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٢ يناير ٢٠١٩، وحصل على
درجة :

٥٢	فهم المسموع
٤٤	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المفروء
٤١٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة ستين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

جوكجاكرتا، ٢٢ يناير ٢٠١٩
ال müdیر

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

ق.م.الهـ طـفـ: ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٥



Lampiran V



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat :Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 418 /Un.02/DT.1/PN.01.1/11/2019
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

18 November 2019

Kepada
Yth : Kepala MI Islamiyah Sidayu Bandar Kabupaten Batang

Assalamu'alaikum wr. wb. .

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "URGENSI PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR AKADEMIK DALAM PENGEMBANGAN MUTU MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH SIDAYU BANDAR KABUPATEN BATANG", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Moh. Nahdi Mujahidin
NIM : 13490062
Semester : XIII (Tiga Belas)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Banguntapan, Bantul

untuk mengadakan penelitian di MI Islamiyah Sidayu Bandar Kabupaten Batang.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
dimulai tanggal : November 2019- Desember 2019
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Istiningish

Tembusan :
1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi MPI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

Lampiran VI



Lampiran VII



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.49.5.1/2019

This is to certify that:

Name : **Moh. Nahdi Mujahidin**
Date of Birth : **July 28, 1995**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **January 23, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	50
Reading Comprehension	50
Total Score	483

Validity: 2 years since the certificate's issued

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta, January 23, 2019
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Lampiran VIII



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Moh. Nahdi Mujahidin
Nomor Induk : 13490062
Jurusan : MPI
Semester : XII
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : URGensi KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
AKADEMIK DALAM PENGEMBANGAN MUTU MADRASAH
IBTIDAIYAH ISLAMIYAH SIDAYU BANDAR KABUPATEN
BATANG

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 20 Agustus 2019

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 20 Agustus 2019

Ketua Program Studi MPI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Imam Machali, M.Pd
NIP. 197910112009121005

Lampiran IX

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Moh. Nabdi Mujahidin
2. NIM : 13499062
3. Pembimbing : Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd.
4. Mula Pembimbingan :
5. Judul Skripsi : Urgensi Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor Akademik dalam Pengembangan Mutu Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sidayu Bandar Kabupaten Batang
6. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
7. Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

No	Tanggal	Bimbingan ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	26 Maret 2019	I	Penyampaikan Pembimbing	
2.	20 Mei 2019	II	Penyampaikan Proposal	
3.	01 Juni 2019	III	Proposal Selesai	
4.	20 Agustus 2019	IV	Seminar Proposal	
5.	16 September 2019	V	Revisi Proposal dan ACC Penelitian	
6.	11 Maret 2020	VI	Penyerahan Skripsi	
7.	17 April 2020	VII	Revisi Skripsi	
8.	29 Mei 2020	VIII	Penyelesaian Skripsi	

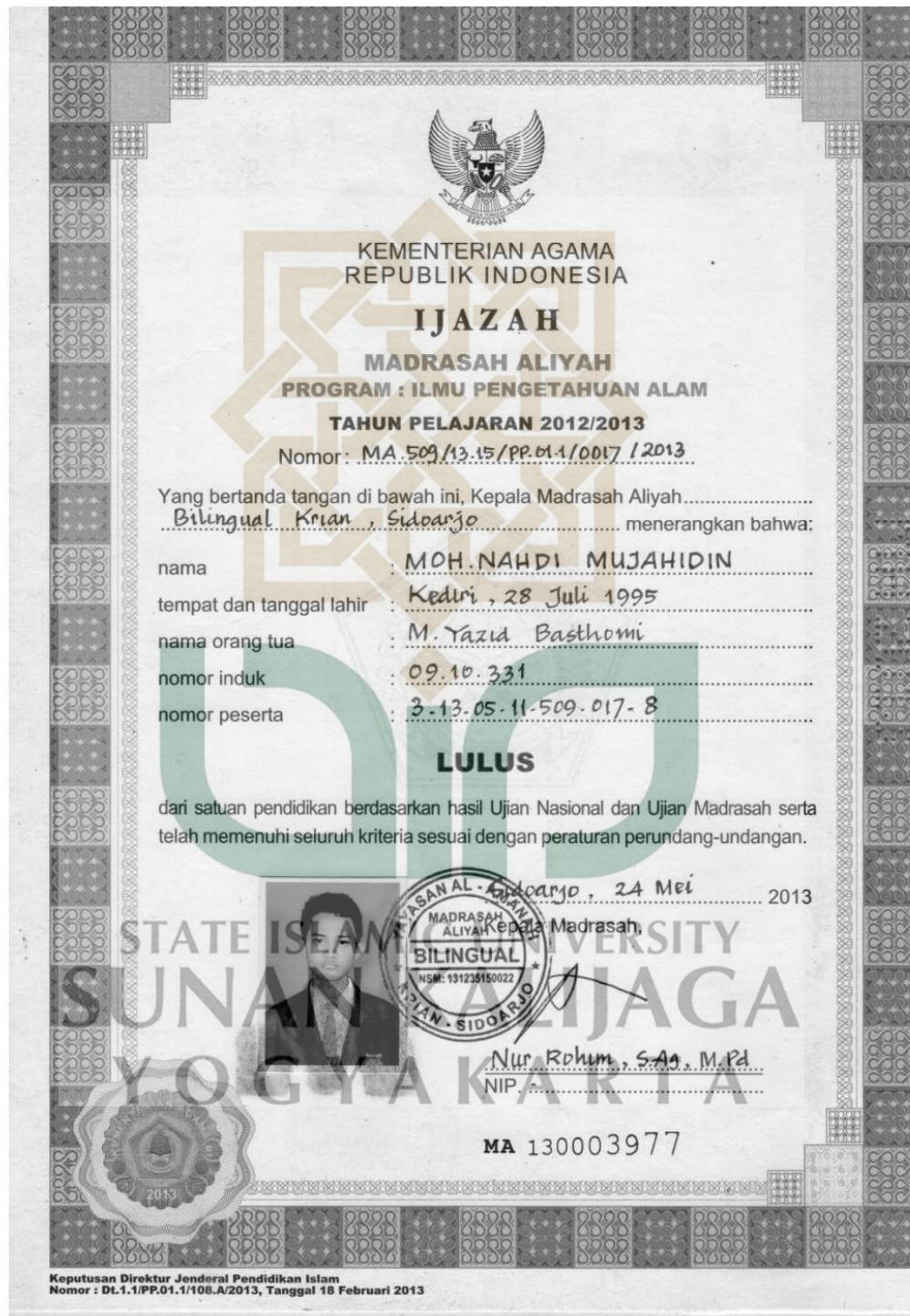
Yogyakarta, 02 Juni 2020

Pembimbing
Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19731011200912 1 005




STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran X



Lampiran XI



Lampiran XII

IDENTITAS DIRI



1. Nama : Moh. Nahdi Mujahidin
2. Tempat/Tgl Lahir : Kediri, 28 Juli 1995
3. Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
4. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
5. Agama : Islam
6. Alamat : Jalan Raya Banyakan, Dusun Selotopeng RT 03 RW 03, Desa/Kec. Banyakan, Kabupaten Kediri, Jawa Timur
7. Alamat di Yogyakarta : Jalan Turonggo no. 52, RT 03 RW 08 Karangbendo, Banguntapan
8. Email : nahdijo@gmail.com
9. Riwayat Pendidikan :

No	Tahun	Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah	Jurusan
1	1999 – 2001	TK	RA Darussalam	-
2	2001 – 2007	SD	SDN Gambyok I	-
3	2007 – 2010	SMP	SMPN 1 Grogol	-
4	2010 – 2013	SMA	MA Bilingual	IPA
5	2013 – 2020	S1	UIN Sunan Kalijaga	MPI